

**KONSEP KEBAHAGIAAN MAHASISWA AQIDAH DAN FILSAFAT
ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG ANGKATAN 2020
PRESPEKTIF FILSAFAT KEBAHAGIAAN AL – GHAZĀLI
DALAM TERJEMAHAN KITAB *KIMIYA'US SA'ADAH*
KARYA KH. AHMAD MUSTOFA BISRI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:

UMROTUL ALLIYAH

NIM: 1904016031

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi Saudari Umrotul Alliyah

NIM 1904016031 telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal:

13 Oktober 2023

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.



Pembimbing I

Dr. Machrus, M.Ag.
NIP. 196301051990011002

Penguji I

Dra. Yustiyah, M.A.g.
NIP. 196403021993032001

Pembimbing II

Muhammad Fairuz, S.Pd.I, M.A.
NIP. 198708292019031008

Penguji II

Moh. Syakur, M.S.I.
NIP. 198612052019031007

Sekretaris Sidang

Tsuwaibah, M.Ag.
NIP. 197207122006042001

HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN

HALAMAN DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umrotul Alliyah
NIM : 1904016031
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Konsep Kebahagiaan Mahasiswa Angkatan 2020 Prodi AFI FUHUM UIN Walisongo Semarang dalam Perspektif Filsafat Kebahagiaan Al-Ghazālī”** dibuat dengan sungguh-sungguh dan juga bukan hasil dari plagiasi karya orang lain.

Semarang, 2 Oktober 2023



Umrotul Alliyah

NIM. 1904016031

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

KONSEP KEBAHAGIAAN MAHASISWA ANGKATAN 2020 PRODI AFI
FUHUM UIN WALISONGO SEMARANG DALAM PERSPEKTIF
FILSAFAT KEBAHAGIAAN AL - GHAZĀLĪ



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam
Oleh:

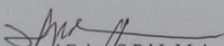
UMROTUL ALLIYAH

NIM: 1904016031

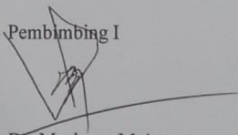
Semarang, 2 Oktober 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing II


Muhammad Faiq, S.Pd.I, M.A
NIP. 198708292019031008

Pembimbing I


Dr. Machrus, M.Ag.
NIP. 196301051990011002

HALAMAN NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa:

Nama : Umrotul Alliyah

NIM : 1904016031

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : Konsep Kebahagiaan Mahasiswa Angkatan 2020 Prodi AFI FUHUM UIN Walisongo Semarang Dalam Perspektif Filsafat Kebahagiaan Al-Ghazālī

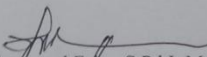
Dengan ini telah kami setuju dan mohon segera diujikan.

Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

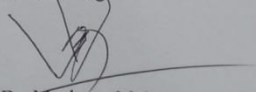
Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 2 Oktober 2023

Pembimbing II


Muhammad Farq, S.Pd.I, M.A
NIP. 198708292019031008

Pembimbing I


Dr. Machrus, M.Ag.
NIP. 196301051990011002

MOTO

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

(QS. Al- Qashas:77)

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi yang penulis gunakan berlandaskan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Transliterasi dimaksudkan sebagai peralihan huruf dari satu abjad ke abjad yang lain, dalam hal ini difokuskan pada penyalinan huruf Arab dengan huruf latin dan yang berkaitan dengannya.

A. Konsonan

Lambang bunyi konsonan dalam bahasa Arab, terutama pada sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, adapun yang digunakan pada transliterasi ini sebagian berlambangkan huruf, ada kalanya tanda, dan adakalanya dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut merupakan daftar huruf Arab beserta transliterasinya menggunakan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengann titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿAin	ʿ	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	·	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab itu seperti halnya vokal bahasa Indonesia, yang terdiri dari vokal tunggal (*monoftong*) dan vokal rangkap (*diftong*).

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab dilambangkan dengan tanda atau harakat, adapun transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
و	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab memiliki lambang gabungan antara harakat dengan huruf, adapun transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
اِي + ي	Fathah dan Ya Sukun	Ai	A dan I
اُو + و	Fathah dan Wau Sukun	Au	A dan U
CONTOH			
بَيْنَكُمْ		Bainakum	
قَوْل		Qaul	

3. Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang bahasa Arab memiliki lambang berupa antara harakat dengan huruf, adapun transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
------------	------	-------------	------------

ا + ا	Fathah dan Alif	Ā	A dan garis di atas
ا + ي	Fathah dan Alif Maqṣūr	Ā	A dan garis di atas
ي + ي	Kasrah dan Ya Mati	Ī	I dan garis di atas
و + و	Ḍammah dan Wawu Mati	Ū	U dan garis di atas
CONTOH			
جاهلية	Jāhiliyyah		
يسعى	Yas'ā		
كريم	Karīm		
فروض	Furūd		

4. Ta' Marbuṭah

Transliterasi Ta' Marbuṭah ini menempati dua tempat:

a). Ta Marbuṭah Hidup

Ta' Marbuṭah dikatakan hidup, lantaran berharakat fathah, kasrah atau dhammah, adapun transliterasinya berupa /t/.

CONTOH	
زكاة الفطر	Zakātul-fitri
روضه الأطفال	Raudatul-atfāl

b). Ta Marbuṭah Mati

Ta Marbuṭah yang dimatikan sebab berharakat sukun, dengan transliterasi berupa /h/. Apabila kata terakhir yang terdapat ta marbutah disertai dengan kata yang menggunakan kata sandag “al” serta bacaan pada dua kata tersebut terpisah, maka ta marbutah tersebut tergolong pada transliterasi berupa /h/.

Adapun ketentuan tersebut tidak berlaku pada kata-kata Arab yang telah melebur ke dalam bahasa Indonesia, seperti halnya

shalat, zakat, dan lain sebagainya, kecuali apabila dikehendaki terhadap lafal aslinya.

CONTOH	
هبة	Hibah
جزية	Jizyah
كرامه الأولياء	Karāmah al-auliya'

5. Syaddah

Syaddah atau yang biasa disebut juga dengan tasydid. Pada transliterasi ini tanda syaddah berlambangkan huruf.

CONTOH	
رَبَّنَا	Rabbanā
نَزَّلَ	Nazzala
الْحَجَّ	Al-hajj

6. Kata Sandang

Kata sandang pada sistem penulisan Arab dilambangkan dengan ال, namun pada transliterasi ini terbagi menjadi dua, sebagaimana berikut:

a). Kata sandang yang disertai dengan huruf syamsiah

Kata sandang yang disertai dengan huruf syamsiah memiliki transliterasi sebagaimana bunyi, misalnya huruf /i/ yang diganti dengan huruf sepadan, maka otomatis akan mengikuti kata sandang yang ada.

b). Kata sandang yang disertai dengan huruf qamariah

Kata sandang yang disertai dengan huruf qamariah memiliki transliterasi sebagaimana aturan yang telah digariskan, sesuai dengan bunyinya.

CONTOH	
الرَّجُلِ	Ar-rajulu
السَّيِّدَةِ	As-sayyidatu

الشمس	Asy-syamsu
القلم	Al-qalamu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*, akan tetapi hal tersebut hanya berlaku pada hamzah yang berada di tengah dan akhir kata, adapun hamzah yang menempati awal kata dilambangkan dengan alif.

CONTOH	
النَّوْء	An-nau'u
شَيْء	Syai'un

8. Penulisan Kata

Setiap kata baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis secara terpisah. Hanya saja pada kata tertentu dalam penulisan huruf Arab, sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain sebab terdapat huruf atau harakat yang dihilangkan, sehingga pada transliterasi ini penulisan kata dirangkai sebagaimana frasa lainnya yang mengikutinya :

CONTOH	
وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa Innallaāha lahuwa khairurrāziqīn
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	Ibrāhīmul khalīl

9. Huruf Kapital

Sejatinya pada sistem penulisan Arab huruf kapital tidak lumrah digunakan, namun berbeda halnya dengan transliterasi, yang mana tetap diberlakukan sebagaimana EYD yang ditentukan.

CONTOH	
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ	Inna awwala baitin
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Wallāhu bikullo sy'in alīm

10. Tajwid

Transliterasi ini sesungguhnya saling berkaitan dengan Ilmu Tajwid, sebab peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (versi Internasional) ini membutuhkan tajwid sebagai bahan acuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menciptakan alam raya ini dengan Rahmat dan kasih sayangnya pada sekalian makhluk sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan kita nabi mulia Muhammad SAW sebagai nabi utusan penunjuk jalan dari kegelapan menuju terang beneran.

Skripsi dengan judul “**Konsep Kebahagiaan Mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Angkatan 2020 Prespektif Filsafat Kebahagiaan al-Ghazāli dalam Terjemahan Kitab *Kimiya’us Sa’adah* Karya KH. Ahmad Mustofa Bisri**” disusun guna memperoleh salah satu syarat gelar sarjana strata satu (S.1) Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Skripsi ini tidak akan pernah terwujud tanpa bimbingan, arahan dan saran-saran dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Hasyim Muhammad, M.A.g, beserta staf yang menjabat di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Muhtarom, M.A.g dan Sekretaris Prodi Tsuwaibah, M.A.g yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
4. Dr. Machrus, M.A.g selaku pembimbing satu sekaligus wali dosen serta Muhammad Faiq, M.A selaku pembimbing dua yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberi bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang atas seluruh ilmu dan pengajarannya yang telah diberikan sehingga dapat menjadi bekal dikehidupan mendatang.
6. Kedua orang saya, Bapak Abdullah dan Ibu sukarni, terima kasih atas seluruh doa yang tidak pernah putus dan kasih sayang sepanjang hayatnya, tidak lupa kepada kakak saya Nuur Roihan, mbak saya Iswatun Hasanah dan adik saya Ahmad Zakariya.
7. Teman-teman seperjuangan Prodi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2019 terima kasih atas solidaritas dan kebersamaannya selama ini. Tidak lupa juga kepada sahabat-sahabat kos Pondok Inna 2 Dana, Fitri, Dia, Sarah, Arini, Liya, dan sahabat KKN MIT ke 14 kelompok 50 Dika dan Ipeh atas rasa dukung satu sama lain.
8. Teman-teman Prodi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2020 yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini yakni, Alvi, Diana, Qila, Ayu, Dhea, Zulaikhah, Shodiq, Erik, Mamad, Irfin dan Halbar.
9. Semua pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini yang tidak disebutkan satu persatu.

Ucapan terima kasih dan doa yang hanya bisa saya berikan, semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan kalian semua, berkat Rahmat dan Kasih sayangnya semoga segala angan dan cita-cita kalian dimudahkan Amin. Tidak lupa pastinya dalam penulisan skripsi tidak luput dari kekurangan, namun pastinya semoga tetap memberi manfaat terlebih pada penulis dan pembaca yang budiman.

Semarang, 25 September 2023

Umrotul Alliyah

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
MOTO.....	v
TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
<i>ABSTRAK</i>	xx
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis Penelitian	11
2. Sumber Data	11
3. Metode Pengumpulan Data	12
4. Teknik Analisis Data	14
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II.....	18
FILSAFAT KEBAHAGIAAN AL-GHAZĀLĪ	18
A. Biografi Al-Ghazālī.....	18
1. Riwayat Hidup Al-Ghazālī.....	18
2. Perjalanan Intelektual	19

3. Karya-Karya Al-Ghazālī	23
B. Filsafat Kebahagiaan	25
1. Gambaran Kitab <i>Kimiyā'us Sa'adah</i>	25
2. Kebahagiaan Dalam Kitab <i>Kimiyāus Sa'adah</i>	25
BAB III	37
PROFIL MAHASISWA AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM UIN WALISONGO SEMARANG ANGKATAN 2020 DAN KONSEP KEBAHAGIAANNYA	37
A. Sejarah Prodi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang	37
B. Kondisi Mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang Angkatan 2020	39
C. Kebahagiaan Perspektif Mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang Angkatan 2020	43
BAB IV	52
ANALISIS KONSEP KEBAHAGIAAN MAHASISWA AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM UIN WALISONGO SEMARANG ANGKATAN 2020 PRESPEKTIF AL- Ghazālī	52
A. Kebahagiaan Jasmani	52
B. Kebahagiaan Rohani	53
C. Kebahagiaan Mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang Angkatan 2020 Perspektif al- Ghazālī.....	57
BAB V.....	62
PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran-Saran	63
C. Penutup.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	68
Lampiran I: Daftar Pertanyaan Wawancara Kepada Mahasiswa	68
Lampiran II: Foto Dokumentasi Wawancara	70
Lampiran III: Surat Izin Penelitian	75
.....	76

DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Daftar Mata Kuliah Mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam Angkatan 2020	39
Gambar 3.2 Daftar Mahasiswa Aktif Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2020	40

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sumber Wawancara Kepada Mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam
Angkatan 2020

.....61

ABSTRAK

Menurut Aristoteles bahwa tujuan manusia hidup adalah mencari kebahagiaan dan kebahagiaan merupakan persoalan fundamental sebagai tujuan manusia, serta menurut pandangan Barat manusia modern memang lebih cenderung bersifat material dengan orientasi cenderung konsumtif untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan, sehingga terkadang dapat menghalalkan segala cara agar sisi materinya terpenuhi. Hal ini juga terjadi dikalangan mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2020. Salah satu referensi konsep kebahagiaan yang dapat dijadikan rujukan adalah dari imam al-Ghazālī, yang mana orientasi kebahagiaannya bukan hanya alam materi saja, namun bagaimana nantinya dapat bermuara pada kebahagiaan yang sejati yaitu, *ma'rifātullah*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana konsep kebahagiaan mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2020, dan bagaimana konsep kebahagiaan mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2020 dalam perspektif filsafat kebahagiaan al-Ghazālī. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan menerapkan penelitian lapangan. Sumber datanya terdiri dari primer dan sekunder, data primer bersumber dari konsep filsafat kebahagiaan al-Ghazālī dalam terjemahan kitab *kimiya'us sa'adah* karya KH. Ahmad Mustofa Bisri dengan judul Proses Kebahagiaan, kemudian diinventarisasi yang nantinya akan digunakan sebagai bahan wawancara kepada mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2020. Adapun metode pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah, kebahagiaan menurut mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2020 adalah, adanya rasa puas pada diri sendiri, tidak selalu didapat dalam sekejap namun juga butuh proses, melakukan apapun tanpa merasa terbebani, dan keselarasan antara batin dan jiwa untuk tujuan yang sama, sedangkan kebahagiaan mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2020 dalam perspektif al-Ghazālī adalah pentingnya mengenal diri sendiri yang bukan hanya soal fisik semata namun juga harus memahami karakter-karakter yang melekat pada diri karena mengenal diri secara lebih dalam pada ahir tujuannya untuk mengenal Tuhannya. Selain itu dapat disimpulkan juga jika konsep kebahagiaan mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2020 terdapat kesesuaian dari konsep filsafat kebahagiaan al-Ghazālī dalam *kimiya'us sa'adah* terjemahan KH. Ahmad Mustofa Bisri, hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya kebahagiaan baik yang bersifat jasmani maupun rohani, yang bersifat jasmani misalnya terpenuhinya kebutuhan dasar biologisnya mulai dari makan, minum, tidur dan memiliki barang kebutuhan mulai dari hp, kendaraan maupun uang yang mencukupi, selain itu dari sisi pemenuhan kebahagiaan yang bersifat rohani adalah pengendalian hati dari hawa nafsu maupun angkara murka dengan berbagai caranya mulai dari

bersyukur, sabar, ikhlas, senang berbagi kepada sesama, intropeksi dalam perilaku keseharin dan lainnya.

Kata Kunci: Kebahagiaan, Al-Ghazālī, Mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang Angkatan 2020.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia modern berlomba-lomba menawarkan semua hal menjadi serba mudah, contoh kecil yang dapat dilihat adalah kemajuan di bidang teknologi, handphone yang kita miliki dapat menjadi alat komunikasi yang sangat praktis. Lewat fitur video call kita dapat saling bertatap muka meskipun saling berjauhan. Kemudahan-kemudahan yang ditawarkan seharusnya menjadikan persoalan hidup lebih mudah untuk di atasi, namun apakah persoalannya semudah itu untuk di atasi?, tentu saja tidak, karena kehidupan manusia bukan hanya soal pemenuhan hal-hal materi saja sebagaimana menurut pemahaman barat.

Menurut pandangan barat manusia modern memang lebih cenderung bersifat material dengan orientasi cenderung konsumtif untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan¹, lebih dari itu persoalan yang senantiasa dicari oleh manusia adalah kebahagiaan, hal ini senada menurut pandangan Aristoteles bahwa tujuan manusia hidup adalah mencari kebahagiaan² dan kebahagiaan merupakan persoalan fundamental sebagai tujuan manusia.³ tidak ada orang yang ingin hidupnya sengsara, baik muda ataupun tua, laki-laki dan perempuan tidak terkecuali mahasiswa.

Kehidupan mahasiswa adalah transisi dari seorang pelajar sekolah menengah menuju kehidupan pendidikan yang lebih tinggi; menjadi mahasiswa. Mahasiswa adalah pelajar yang mencari ilmu di perguruan tinggi

¹ Umiarso dan Syamsul Rijal. "Kristalisasi Nilai Materialisme dalam Pembentukan Prilaku Konsumeristik di Kalangan Masyarakat Perkotaan Banda Aceh", *Kontekstualitas*, Vol. 34, No. 1 (Juli 2019), h. 60.

² Yohanes Wahyu Prasetyo OFM. 2020. "Tujuan Hidup Manusia Menurut Aristoteles". <https://jpicofmindonesia.org/2020/09/tujuan-hidup-manusia-menurut-aristoteles/> , Diakses 1 Desember 2022.

³ Yangyang Ageng Hidayah. "Filsafat Kebahagiaan Guru Perspektif al-Ghazali: Studi Kasus di TPQ Jama'atul Huda Kampung Sidamukti Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung", *Riset Agama*, Vol. 2 No. 1 (April 2022), h 221.

yang nantinya diharapkan akan menjadi agen perubahan di tengah-tengah masyarakat.

Modernisasi yang saat ini kita alami, terlepas dari kemudahan-kemudahan yang ditawarkan juga terdapat pengaruhnya dalam kehidupan, diantaranya ialah munculnya beberapa paham, *pertama* konsumerisme, *kedua* hedonisme, *ketiga* matrealisme. Konsumerisme merupakan paham yang menjadikan seseorang maupun kelompok mengonsumsi barang-barang hasil produk tertentu secara berlebihan dan dilakukan secara sadar serta berkelanjutan. Hedonisme merupakan paham bahwa kesenangan maupun kenikmatan adalah keharusan dan merupakan tujuan hidup, sedangkan matrealisme merupakan pandangan hidup yang semata hanya mencari kebendaan (kekayaan) yang merupakan satu-satunya tujuan atau nilai tertinggi sehingga mengabaikan nilai-nilai imaterial.⁴

Melihat hal di atas berakibat pada pemunculan salah satu karakteristik manusia moderen, yakni manusia yang memiliki sifat matrealistik oriented yang merupakan budaya pragmatisme dan hedonisme. Pragmatisme sendiri adalah cara pandang untuk melihat sesuatu dari sisi kebermanfaatannya saja. Kebermanfaatannya dianggap kebenaran yang bernilai jika bermanfaat secara praktis material, begitupun dengan hedonisme yang orientasinya untuk kenikmatan, karenanya kebahagiaan tertinggi merupakan akumulasi yang banyak dari kenikmatan material. Sebaliknya kesengsaraan adalah karena manusia tidak menemukan kenikmatan tersebut.⁵

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, di mana saat ini telah memasuki tahun 2023 bangku perkuliahan didominasi oleh generasi milenial kelahiran tahun 2000 an yang pastinya memiliki cara pandang dan berfikir yang berbeda pula dari generasi sebelumnya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh *trend* yang sedang berkembang baik dalam hal *fashion*, pergaulan, gaya

⁴ Alice Mutiara Tasti, Skripsi: “Relevansi Kebahagiaan Perspektif Imam al-Ghazali dan Aristoteles Di Era Modern” , (Jakarta: Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Uin Syarif Hidayatullah; 2021), h. 5.

⁵ Nurhamzah. *Absurditas Manusia Modern: Sebuah Rekonstruksi Spriritual Manusia Modern*. Diunduh pada tanggal 1 Desember 2022 dari <https://diktis.kemenag.go.id> . h. 9.

hidup, media sosial dan lainnya, tidak terkecuali dalam hal pencarian kebahagiaan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa orang mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2020, mereka sepakat bahwa kebahagiaan yang mereka rasakan tidak bisa terlepas dari unsur materi bahkan malah lebih mendominasi. Hal ini sangatlah wajar, apabila kita tarik kembali bahwa kehidupan manusia modern saat ini memang sangat tergantung dengan hal-hal materi.

Hal ini juga diperkuat dengan fenomena yang ada, di mana kehidupan mahasiswa sekarang dipenuhi dengan gaya hidup yang cenderung hedonis, misalnya dengan sering berkumpul di *coffe shop* maupun angkringan hanya untuk sekedar berbincang dan nongkrong-nongkrong asyik, membicarakan hal random, main game bersama (mabar), kemudian pula dalam hal berpakaian cenderung konsumtif dengan sering membeli di *online shop* yang hanya mementingkan keinginan bukan kebutuhan.

Secara definisi kebahagiaan menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar bahagia yaitu kesenangan atau ketentraman hidup baik lahir maupun batin. Dalam bahasa Yunani kebahagiaan disebut dengan *eudaimonia*, sedangkan dalam bahasa arab disebut *sa'adah*. Menurut seligman (2005) sebagaimana yang dikutip oleh Toto Abdulloh, ada lima aspek utama yang membuat seseorang merasakan kebahagiaan sejati: 1). Terjadi hubungan yang positif dengan orang lain; hubungan yang positif ini bukan hanya dengan pasangan, anak, teman, namun juga dengan individu yang ada disekitar. 2). Keterlibatan penuh; ketika seseorang melakukan suatu pekerjaan apapun yang terlibat bukan hanya secara fisik saja namun juga hati dan pikirannya. 3). Penemuan makna dalam keseharian; ketika seseorang dapat mengambil hikmah, terlebih sisi positif dalam setiap kejadian yang dialaminya baik itu yang positif maupun negatif. 4). Optimis yang realistis; orang yang optimis diindikasikan lebih bahagia karena tidak mudah cemas dengan memiliki harapan yang penuh. 5). Resiliansi; seseorang yang bahagia bukanlah yang tidak pernah mengalami penderitaan, namun kebahagiaan juga tidak diukur dari seberapa sering ia mengalami peristiwa bahagia, karenanya ketika

seseorang mampu mengembalikan pikiran positifnya dari keadaan yang tidak mengenakkan.⁶

Kajian tentang kebahagiaan dapat ditemukan dari berbagai literatur, misalnya dalam literatur islam, kajian ini pernah dibahas oleh *hujjatul islam* imam al-Ghazālī dengan kitab *kimiya'us sa'adah* nya. Pembahasan kebahagiaan dalam ranah filsafat masuk kategori filsafat praktis, filsafat praktis merupakan penyelidikan atas perilaku manusia tentang bagaimana ia bertindak, baik secara individu maupun keranah sosial.⁷ di antara para filosof yunani yang membahasnya ada Plato, Aristoteles juga Socrates.

Dalam agama Islam sendiri terdapat doa yang mungkin hampir tiap hari diucapkan untuk meminta kebahagiaan sebagaimana yang telah diajarkan oleh baginda nabi mulia Muhammad SAW, bukan hanya kebahagiaan di dunia saja namun juga di akhirat yang termaktub dalam surah al-Baqorah ayat 201 yang berbunyi:

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (البقرة : ٢٠١)

“wahai tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan peliharalah kami dari azab neraka”⁸

Doa diatas yang singkat dan sederhana sangat mewakili segala keinginan manusia atas doa-doa lainnya. Hamba yang melafalkan doa itu agar diberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat, maka apabila segala sesuatu yang dicapai ataupun yang dilakukan dengan seizin allah maka akan mendapatkanlah kebahagiaan.⁹

Selain itu ayat lain dalam al-Quran atas dalil kebahagiaan, yakni dalam surah al-Qashas ayat 77 yang berbunyi:

⁶ Toto Abdulloh, Skripsi: “Gambaran Tingkat Kebahagiaan Mahasiswa Psikologi”, (Malang: Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang; 2018), h.7.

⁷ Rusfian Effendi, *Filsafat Kebahagiaan (Plato, Aristoteles, Al-Ghazali, Al-Farabi)*, (Sleman: Deepublish, 2017), h. 22.

⁸ “Surah Baqoroh (Sapi Betina),” *Mushaf.Id* diakses pada 24 Mei 2023, <http://www.mushaf.id/surah/al-baqarah/201>

⁹ Faoziyah Ilmi, Skripsi: “Konsep Kebahagiaan: Studi Komparasi Pemikiran al-Ghazali dan Suryomentaram”, (Semarang: Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Uin Walisongo; 2021), h. 3.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ... (القصص : ٧٧)

“dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi”.¹⁰

Kebahagiaan merupakan hal yang senantiasa dicari oleh manusia, oleh karenanya ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mendapatkan kebahagiaan yang orientasinya bukan hanya alam materi saja, salah satunya menggunakan konsep filsafat kebahagiaan dari al-Ghazālī dalam kitab *kimiya'us sa'adah* yang diterjemahkan oleh KH. Ahmad Mustofa Bisri dengan judul proses kebahagiaan. Dalam buku tersebut dijelaskan untuk menggapai kebahagiaan dapat menempuh salah satu jalan yang kuncinya yakni dengan mengenal diri sendiri untuk dapat mengenali Tuhan,¹¹ senada dengan hadis nabi yang *masyhur* berbunyi “barang siapa yang mengenali dirinya maka ia akan mengenal Tuhannya”. Hal ini dapat dilakukan agar keterpenuhan sisi kebahagiaan bukan hanya dari alam materi namun juga dapat bermuara pada *ma'rifātullah*.

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2020, hal ini dilakukan karena menurut sepengetahuan penulis belum ada penelitian yang membahas hal tersebut, dan sebagai mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam selayaknya mempunyai pemahaman dalam berfikir untuk mencapai kebahagiaan yang berbeda dari kebanyakan orang pada umumnya atau masyarakat awam karena mereka telah mempelajari serta diajarkan bagaimana cara berfikir yang benar sebagai ciri khas dari mahasiswa filsafat dan agar kebijaksanaan yang diharapkan dapat terrealisasikan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini penulis mencoba mengkaji lebih lanjut permasalahan tersebut dengan mengambil judul “Konsep Filsafat Kebahagiaan Al-Ghazālī

¹⁰ “Surah Al-Qasas (Cerita),” *Mushaf.Id* diakses pada 24 Mei 2023, <http://www.mushaf.id/surah/al-qasas/77>

¹¹ A. Mustofa Bisri, *Proses Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021), h. 33.

Dalam Terjemahan Kitab *Kimiya'us Sa'adah* Karya KH. Ahmad Mustofa Bisri (Studi Kasus Mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang Angkatan 2020)". Hal ini dilakukan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, terdapat signifikansi dari tema penelitian yang penulis angkat, kontribusinya terasa amat penting, khususnya dalam pengembangan pemahaman ajaran filsafat kebahagiaan terlebih pemikiran filsafat kebahagiaan dari imam al-Ghazālī, serta dalam penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi manusia modern saat ini yang fenomena kebahagiaannya cenderung tergantung pada hal-hal materi saja dan sebagai mahasiswa khususnya Prodi Aqidah dan Filsafat Islam selayaknya pula dapat mengambil sisi kebaikan dalam setiap konsep pemikiran terkhusus filsafat kebahagiaan dari imam al-Ghazālī yang dikaji dalam penelitian ini sebagai salah satu bekal dalam menjalani kehidupan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana konsep kebahagiaan mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2020?
2. Bagaimana konsep kebahagiaan mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2020 dalam perspektif filsafat kebahagiaan al- Ghazālī?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep kebahagiaan mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang dan perspektif mereka terhadap konsep filsafat kebahagiaan al-Ghazālī.

Sedangkan manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, teoritis dan praktis;

Manfaat teoritis atau bisa disebut dengan manfaat akademik adalah yang memiliki hubungan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, diantara manfaat tersebut adalah:

1. Penelitian terkait konsep kebahagiaan bisa lebih berkembang lagi terlebih dari perspektif al-Ghazālī.
2. Mahasiswa Islam terlebih Prodi Aqidah dan Filsafat Islam dapat lebih mengenal pemikiran filsuf muslim terlebih terkait konsep kebahagiaan dari al-Ghazālī.
3. Menjadi salah satu bahan rujukan kajian pustaka bagi penelitian selanjutnya.

Adapun manfaat praktis merupakan yang terkait dengan pemecahan suatu masalah secara praktis serta kebermanfaatannya dapat diarahkan lebih dari satu subjek, misalnya mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, civitas akademik yang sedang melakukan penelitian serupa dan lainnya, diantara manfaat tersebut ialah:

1. Sebagai salah satu cara untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh dalam penelitian serta menambah pengalaman diri.
2. Memberikan kontribusi dalam pengembangan penelitian ilmu kefilosofan Islam sehingga peneliti dapat meraih gelar strata satu (s1).
3. Memberi kontribusi kepada kajian Prodi Aqidah dan Filsafat Islam khususnya di lingkungan UIN Walisongo Semarang sehingga kedepannya dapat berkemajuan lebih baik lagi.
4. Bagi masyarakat luas dapat menjadi bahan rujukan ataupun pandangan dalam proses pencarian kebahagiaan.

D. Kajian Pustaka

Penelitian terkait konsep kebahagiaan al-Ghazālī cukup banyak ditemukan, diantara penelitian tersebut ialah, *pertama*, buku dari Rusfian Effendi, (2017) dengan judul Filsafat Kebahagiaan (Plato, Aristoteles, Al-Ghazali, Al-Farabi). Sesuai dengan judul bukunya yang membahas terkait filsafat kebahagiaan dari keempat tokoh tersebut dan yang menjadi bahan rujukan utama buku ini merupakan kajian ngaji filsafat bapak Fahrudin Faiz yang diselenggarakan di masjid Jendral Suderman Yogyakarta. Konsep filsafat kebahagiaan al-Ghazālī dalam buku ini dengan cara memahami lima macam kebahagiaan, 1). Nikmat kebahagiaan ahirat. 2). Nikmat kebahagiaan jiwa. 3).

Nikmat keutamaan badan. 4). Nikmat eksternal (*khārijah*). 5). Nikmat keutamaan taufik (*taufiqiyyah*).

Kedua, penelitian dari Yenni Mutia Husen, (2018). *Metode Pencapaian Kebahagiaan dalam Perspektif al-Ghazali*. Skripsi: Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Adapun hasil dari penelitian tersebut ialah, konsep kebahagiaan menurut al-Ghazālī adalah, ketika manusia dapat menundukkan sifat kebinatangannya karena sejatinya manusia merupakan makhluk yang lemah sehingga selayaknya ia menggantungkan dirinya kepada dzat yang maha kuasa Allah SWT. Kebahagiaan sendiri muncul dari dalam diri sendiri yang berupa sikap hidup dan bukan yang berasal dari luar, misalnya kekayaan, popularitas, kekuasaan dan lainnya. Sedangkan hal utama yang dapat mengundang kebahagiaan merupakan sesuatu yang dapat membangkitkan cinta kepada Allah. Metode yang ditawarkan oleh al-ghazali dalam pencapaian kebahagiaan yang bersumber dari *kimiya' al-sa'adah* terdiri dari delapan elemen penting, pertama mengenal diri sendiri. Kedua, mengenal Allah. Ketiga, mengenal dunia. Keempat, mengenal akhirat. Kelima, spiritual dalam musik dan tarian. Keenam, muhasabah dan zikir. Ketujuh, perkawinan dan yang kedelapan cinta kepada Allah.

Ketiga, penelitian dari Muhammad Fauzi, (2019). *Filsafat Kebahagiaan Menurut Al Ghazali*. Skripsi: Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Adapun hasil dari penelitian tersebut ialah, kebahagiaan menurut al-Ghazālī adalah perasaan tenang atau senang, dengan cara memahami empat teori dasar, pertama mengenal diri sendiri, kedua mengetahui tentang Tuhan, ketiga mengetahui tentang dunia ini dan keempat mengetahui tentang alam ahirat nanti.

Keempat, Ali Musa Harahap, (2020). *Sa'adah Dalam Perspektif Komunikasi Islam (Filsafat Miskawaih Dan Al-Ghazali)*. Sahafa jurnal of islamic communication. Universitas Darussalam Gontor Ponorogo. Hasil analisa dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa manusia dengan komunikasi yang kurang baik dan tidak beretika dikarenakan oleh kurangnya bimbingan

dan arahan sehingga mereka tidak dapat mencapai kebahagiaan karena kegagalan dalam menyampaikan pesan dan penelitian ini merekomendasikan bagi penelitian selanjutnya dengan langkah komunikasi yang bersumber dari pemahaman bahwa Islam mendukung pandangan komunikasi yang benar.

Kelima, penelitian dari Faoziyah Ilmi, (2021). *Konsep Kebahagiaan: Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Suryomentaram*. Skripsi: Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. Adapun hasil dari penelitian tersebut ialah, bahwa kebahagiaan menurut al-Ghazali merupakan pemenuhan sesuai kodratnya yang tidak berlebihan baik jasmani maupun rohani. Kebahagiaan rohani dapat ditempuh dengan jalan *syari'at* yaitu dengan *mujahadah* dan *riyadhah* untuk mengenal Tuhannya. Sedangkan menurut Suryometaram kebahagiaan merupakan kondisi batin saat mengalami pelepasan *kramadangsa* (ke-aku-an) mencapai manusia tanpa ciri dengan *laku mawas diri*, karena dengan mawas diri manusia dapat mengawasi keinginannya sendiri, maka level jiwanya dapat meningkat. Adapun persamaan dari konsep kebahagiaan kedua tokoh diatas adalah sama-sama memiliki konsep kebahagiaan rohani yang dirasakan oleh jiwa, sedangkan perbedaan konsep kebahagiaannya, menurut al-Ghazālī kebahagiaan jasmani dan rohani saling berhubungan dan menurut Suryometaram tidak saling berhubungan.

Keenam, penelitian dari Bahrudin Sukma, (2021). *Konsep Kebahagiaan Menurut Aristoteles Dan Al-Ghazali (Studi Komparasi)*. Skripsi: Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan, menurut Aristoteles kebahagiaan bukanlah yang bersifat egois yang terfokus pada diri sendiri namun terletak pada aktivitas berkeutamaan. Aktivitas berkeutamaan adalah mengutamakan fungsi kodrati manusia (rasio) secara tepat, sedangkan menurut al-Ghazālī konsep kebahagiaan dapat dirasakan oleh anggota badan dan hati (jiwa). Komparasi dalam penelitian dijabarkan dalam kekurangan dan kelebihan dari kedua pemikiran tokoh tersebut. Menurut Aristoteles kelebihannya; meyakini pada sesuatu yang bersifat *ghaib* (Tuhan), manusia

sebagai pusat mencapai kebahagiaan, menjadikan manusia seutuhnya. Adapun kekurangannya; dunia menjadi satu-satunya orientasi kebahagiaan. Menurut al-Ghazālī kelebihannya; membagi kebahagiaan menjadi jasmani dan rohani, orientasi bukan hanya dunia tapi juga akhirat, menjadikan insal kamil. Adapun kurangnya; memposisikan akal dalam kebahagiaan dunia dan akhirat, dan persamaan dari kedua pemikiran diatas sama-sama meyakini sumber kebahagiaan berasal dari tuhan.

Ketujuh, penelitian dari Alice Mutiara Tasti, (2021). *Relevansi Kebahagiaan Perspektif Imam Al Ghazali Dan Aristoteles Di Era Modern*. Skripsi: Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Adapun hasil dari penelitian tersebut ialah, menurut al-Ghazālī kebahagiaan bukanlah terlihat dari pemuasan kebutuhan biologis saja namun juga terintegrasi menuju ke Tuhan. Sedangkan menurut Aristoteles kebahagiaan terkandung koherensi dengan pola hidup yang baik, norma serta pengendalian diri yang menuntut pada kepuasan dan kebahagiaan. Kemudian kajian kebahagiaan ini menjadi relevan ketika dikaitkan dengan persoalan hedonisme di era modern ini yang telah mendistorsi makna kebahagiaan yang hanya sebagai pemuasan nafsu dan penumpukan finansial.

Kedelapan, Yangyang Ageng Hidayat, (2022). *Filsafat Kebahagiaan Guru Perspektif Al-Ghazali: Studi Kasus Di Tpq Jama'atul Huda Kampung Sidamukti Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung*. Skripsi: Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Adapun hasil penelitian tersebut adalah, kebahagiaan dalam pandangan al-Ghazālī, ketika seseorang mendapatkan kebaikan baik jiwa ataupun jasmani dari luar dirinya dan merupakan pemberian serta bukan hanya soal materi namun ketika dapat memiliki akhlak mulia.

Dari beberapa hasil penelitian diatas bisa dilihat bahwa kebanyakan pembahasannya hanya menuju pada penjabaran konsep filsafat kebahagiaan al-Ghazālī mulai dari relevansi ataupun komparasi, namun dalam penelitian yang akan dilakukan penulis kali ini terdapat pengembangan dari penelitian sebelumnya berupa, selain menjabarkan konsep filsafat kebahagiaan al-Ghazālī

dengan rujukan utamanya kitab *kimiya'us sa'adah* terjemahan KH. Ahmad Mustofa Bisri dengan judul proses kebahagiaan tetapi juga terdapat sudut pandang dari mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2020 dalam hal kebahagiaan.

E. Metode Penelitian

Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang artinya jalan atau cara, sedangkan penelitian merupakan kata terjemahan dari *research* yang artinya penelitian atau penyelidikan. Pendeknya, secara definisi metode penelitian merupakan upaya dalam menyelidiki suatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah dengan cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah dan melakukan analisis data sehingga menghasilkan kesimpulan yang sistematis dan objektif yang berguna untuk memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis agar diperoleh suatu pengetahuan yang berguna dalam kehidupan manusia.¹²

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitiannya menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan menerapkan penelitian lapangan, dimana intinya diambil dari penjabaran dari hasil pengamatan sumber data di lokasi kejadian dan lokasi serta subjek penelitian berada di kampus dua UIN Walisongo Semarang tepatnya di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dan yang menjadi subjek penelitiannya adalah mahasiswa Prodi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2020 UIN Walisongo Semarang.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian bisa berupa benda, gerak, manusia, tempat dan lainnya. Namun, apabila penelitian menggunakan kuesioner ataupun wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber datanya disebut responden. Responden adalah orang yang menjawab pertanyaan peneliti, baik

¹² Rifa'i Abubakar, M.A, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA Press Uin Sunan Kalijaga, 2021), h. 2.

berbentuk lisan maupun tulisan.¹³ dalam penelitian ini sumber datanya terdiri dari primer dan sekunder, data yang primer bersumber dari konsep filsafat kebahagiaan al-Ghazālī dalam kitab *kimiya'us sa'adah* terjemahan KH. Ahmad Mustofa Bisri dengan judul proses kebahagiaan, kemudian diinventarisasi yang nantinya akan digunakan sebagai bahan wawancara kepada mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang, selain itu data sekundernya berasal dari buku-buku terkait, jurnal, dokumen-dokumen dan lainnya.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis yang dilakukan seorang peneliti, karena tujuan penelitian merupakan mengumpulkan data sehingga data dapat diperoleh kemudian dijabarkan, adapun langkahnya dimulai dari:

a) Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang secara alamiah merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian. Kegiatan penelitian ilmiah pada mulanya diarahkan untuk sebanyak mungkin mendapatkan informasi pengetahuan dari lingkungan alam dan manusia.¹⁴

Observasi diklasifikasikan menjadi tiga, observasi partisipatif, observasi terang-terangan dan tersamar, observasi tak berstruktur.

1) Observasi partisipatif merupakan keterlibatan langsung seorang peneliti dengan orang yang diamati sehingga nantinya data yang diperoleh akan lebih lengkap, mendalam dan lebih tajam. Menurut Sugiyono sebagaimana yang dikutip oleh Spradly dalam buku ini, ia membagi observasi partisipatif menjadi empat, *pertama*, partisipatif pasif; kehadiran dari seorang peneliti dalam kegiatan yang diadakan, namun peneliti tersebut tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. *Kedua*, partisipatif moderat; peneliti hadir dalam kegiatan yang diadakan namun tidak bersifat keseluruhan atau dengan kata lain ia hanya hadir dalam sebagian kegiatan sehingga terdapat keseimbangan (moderat). *Ketiga*, partisipatif aktif; seorang peneliti dalam melakukan observasi terhadap

¹³ <https://lmsspada.kemdikbud.go.id>, Diakses 12 Januari 2023.

¹⁴ Mohammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Sleman: Nadi Pustaka, 2012), h. 106.

subjek terjadi secara aktif. *Keempat*, partisipasi lengkap; pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap subjek terlibat secara penuh, sehingga observasi dalam penelitiannya tampak natural seperti sedang tidak melakukan penelitian dan keterlibatan dari seorang peneliti terjadi secara sempurna dalam seluruh kegiatan yang diadakan.

2) Observasi terang-terangan dan tersamar; seorang peneliti menyatakan terang-terangan atas sumber data atau subjek penelitian bahwa aktifitas mereka sedang diteliti.

3) Observasi tak berstruktur; seorang peneliti dalam observasinya fokusnya akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Hal ini dapat terjadi jika penelitian menggunakan metode kualitatif yang fokus penelitiannya belum jelas. Misalnya dalam hal pengumpulan data seorang peneliti harus memperhatikan; *pertama*, menentukan terlebih dahulu objek pengamatan pokok yang akan diobservasi sehingga nantinya tidak semua hal dicatat yang berakibat penyitaan waktu dan biaya sehingga hal pokok malah tidak diperoleh. *Kedua*, menyiapkan alat pencatatan dengan baik, contohnya buku, pulpen dan alat penunjang lainnya. Ketiga, melakukan observasi secara cermat dan kritis.¹⁵

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara terang-terangan dan tersamar dengan melakukan pengamatan subjek penelitian secara langsung, yakni kepada mahasiswa afi fuhum uin walisongo semarang angkatan 2020 agar data yang didapat bisa dipertanggungjawabkan dengan melakukan pengamatan atas konsep kebahagiaan.

b) Wawancara

Wawancara sendiri adalah bentuk komunikasi yang melibatkan antara dua orang, perlibatan tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan pengajuan pertanyaan-pertanyaan,¹⁶ hal itu dilakukan agar mendapatkan penjabaran langsung dari subyek yang akan diteliti yaitu mahasiswa Aqidah

¹⁵ Rifa'i Abubakar, M.A, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA Press Uin Sunan Kalijaga, 2021), h. 91-92.

¹⁶ Rifa'i Abubakar, M.A, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA Press Uin Sunan Kalijaga, 2021), h. 100.

dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2020 dengan sistem wawancara terstruktur. Wawancara secara langsung ini akan diajukan kepada mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2020 dan berhasil mewawancarai sebelas orang mahasiswa dengan pembagian enam orang mahasiswi dan lima orang mahasiswa.

Macam wawancara ada dua, *pertama*, wawancara terencana yang dilakukan agar mendapatkan data informasi yang sesuai sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya, maka dari itu sebelum melakukan wawancara seorang peneliti harus menyiapkan pedoman wawancara (*interview guide*) dan menentukan narasumber. *Kedua*, insidental adalah seorang pewawancara kurang atau tidak memungkinkan untuk mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dikarenakan obyek maupun perestiwanya bersifat insidental (tidak terencana), meski demikian seorang pewawancara tetap harus memiliki pengetahuan terkait cara maupun aturan dalam kegiatan wawancara.¹⁷

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dalam komponen observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dilakukan ketika melakukan observasi dan wawancara agar seluruh kegiatan penelitian dapat terdokumentasikan dengan baik. Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui penelaah baik dari sumber tertulis dan lainnya yang memuat data maupun informasi yang dibutuhkan oleh seorang peneliti.¹⁸

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti setelah data didapatkan kemudian diolah sedemikian rupa. Analisis data sendiri adalah proses mencari kemudian disusun secara sistematis yang datanya bisa diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya sehingga nantinya temuan yang telah didapatkan bisa

¹⁷ Ida Bagus Gede Pujastawa, Skripsi: “Teknik Wawancara dan Observasi untuk Pengumpulan Bahan Informasi”, (Badung: Program Studi Antropologi Universitas Udayana; 2016), h. 4-5.

¹⁸ Rifa’i Abubakar, M.A, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA Press Uin Sunan Kalijaga, 2021), h.114.

diinformasikan untuk orang lain.¹⁹ maka dalam penelitian ini data yang telah didapatkan dari lapangan akan dianalisis sebagai berikut: metode penelitian yang digunakan merupakan metode kualitatif dan akan diterapkan analisis model deskriptif dimana berfokus pada penjabaran secara jelas bagaimana keadaan subjek dan objek penelitian yang meliputi tempat, seseorang, suatu lembaga, masyarakat dan lainnya dengan penjabaran sebagaimana mestinya. Analisis deskriptif adalah bentuk analisis yang data penelitian dapat membantu dalam menggambarkan, mendemonstrasikan atau membantu meringkas poin-poin data sehingga pola-pola tersebut dapat dikembangkan sehingga memenuhi semua kondisi data.²⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data menurut Miles dan Huberman yang pada proses analisis data kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), yang biasanya diproses sebelum digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.²¹ analisis dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan nantinya akan mempermudah seorang peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya apabila diperlukan.

Penyajian data (display data), setelah proses reduksi selesai maka selanjutnya adalah penyajian data yang dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram dan lainnya. Melalui penyajian data maka data akan lebih terorganisir sehingga lebih mudah dipahami.

¹⁹ Rifa'i Abubakar, M.A, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA Press Uin Sunan Kalijaga, 2021), h.121.

²⁰ LP2M Universitas Medan Area. 2022. Analisis Deskriptis Definisi dan Tips untuk Peneliti. <https://lp2m.uma.ac.id/2022/09/12/analisis-deskriptif-definisi-dan-tips-untuk-peneliti/>, Diakses 13 Januari 2023.

²¹ Sira Anak Saleh. Analisis data kualitatif. h. 1. <https://lms.syam-ok.unm.ac.id> , Diakses 23 Oktober 2023.

Penarikan kesimpulan adalah langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut miles dan huberman. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti penguat dan pendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan awal didukung dengan bukti yang sudah valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data selanjutnya maka kesimpulan tersebut sudah dianggap kredibel.²²

F. Sistematika Penulisan

Bab I merupakan pendahuan yang akan mengantarkan pada pembahasan bab selanjutnya dengan isi gambaran umum yang memuat: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab I ini nantinya akan nampak gambaran isi dari skripsi secara keseluruhan dalam satu kesatuan yang ringkas dan padat yang akan digunakan sebagai pedoman untuk pembahasan pada bab selanjutnya.

Bab II berisi landasan teori terkait literatur filsafat kebahagiaan, dalam hal ini yang dikaji adalah pemikiran dari al-Ghazālī yang isinya terdiri dari beografi al-Ghazālī dengan sub a, riwayat hidup, sub b, perjalanan intelektual, sub c, karya-karyanya dan selanjutnya pembahasan terkait filsafat kebahagiaan al-Ghazālī yang akan berfokus pada penjabaran secara ringkas buku *kimiya'us sa'adah* terjemahan KH. Ahmad Mustofa Bisri dengan judul proses kebahagiaan.

Bab III akan fokus pada pembahasan terkait profil mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2020 baik dari latar belakang keluarga, pendidikan, keagamaan dan status sosial, serta pandangan kebahagiaannya.

Bab VI berisia analisis dari data-data yang terdapat dalam bab III dengan menggunakan kacamata bab II, sehingga hasilnya dapat mencerminkan tema

²² Sira Anak Saleh. Analisis data kualitatif. h. 14-15. <https://lms.syam-ok.unm.ac.id>, Diakses 23 Juli 2023.

yang akan dibahas dalam penelitian, maka dalam bab ini akan menganalisa profil mahasiswa dan perspektif mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2020 terhadap konsep filsafat kebahagiaan al-Ghazālī.

Bab V adalah bab penutup, sebagai bab terakhir dari seluruh pembahasan yang akan terdiri dari kesimpulan dari semua bab pembahasan sebelumnya, kemudian saran-saran yang berupa masukan secara umum yang diajukan kepada pembaca terkait konsep filsafat kebahagiaan al-Ghazālī, serta masukan untuk kebaikan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

FILSAFAT KEBAHAGIAAN AL-GHAZĀLĪ

A. Biografi Al-Ghazālī

1. Riwayat Hidup Al-Ghazālī

Al-Ghazālī merupakan salah satu intelektual muslim besar, cerdas dan istimewa yang mendapatkan julukan *hujjatul islam* (pembela islam). Ia dilahirkan di kota Thus yang sekarang merupakan salah satu kota di daerah Khurasan Persia pada 450 h dengan nama lengkap Abū Hāmid Muhammad Ibn Muhammad Ath-Thusī Asy-Syafi'i. Ia tumbuh dan berkembang di era keemasan islam tepatnya saat kekhalifahan Abbasiyah dibawah dinasti Bani saljuk yang sedang berkuasa.

Setelah menempuh pendidikan dasar dikampung halamannya, al-Ghazālī muda mengembara untuk banyak belajar dari para ulama juga para syaikh guna memperdalam ilmu agama sehingga disaat ia pergi ke lembaga pendidikan nizamiyah yang saat itu sangat mashur tepatnya berada di bagdad yang menjadi pusat pendidikan dalam dunia islam, kemudian al-Ghazālī diangkat menjadi pengajar dan guru besar oleh perdana menteri nizam al-muluk, namun ia hanya bertahan selama empat tahun diakibatkan oleh pergolakan batin dan peristiwa politik pemerintahan yang sedang terjadi.

Al-Ghazālī menanggalkan gelar kebesarannya di lembaga pendidikan nizamiyah dan pergi dengan dalih melaksanakan ibadah haji di makkah, sembari melakukan perjalanan intelektual dan banyak belajar dari para syaikh dan ulama yang ditemuinya. Setelah melaksanakan ibadah haji al-Ghazālī mengunjungi Damaskus dan *muqīm* beberapa hari kemudian pergi lagi mengunjungi baitul maqdis, Palestina dan kembali lagi ke damaskus untuk melakukan *i'tikaf* di menara masjid jami' al-umawi damaskus dengan duduk di pojok tempat Syaikh Nashr Bin Ibrahim Al-Maqdisi, disana ia menulis beberapa kitab diantaranya *ihya' ulumuddīn*, *al-arba'in*, *al-qisthas al-*

mustaqīm dan *mahak an-nazar*. Di menara masjid tersebut al-Ghazālī tinggal selama sepuluh tahun.¹

Akhir perjalanan hidup al-Ghazālī dihabiskan untuk mempelajari hadist dan banyak berkumpul dengan ahli hadist, menurut imam adz-Dzahabi, imam al-Ghazālī dimasa-masa ahir hidupnya banyak menelaah dua kitab hadist yakni *shāhīh al bukhāri* dan *shāhīh muslim*. Menurutny lagi, jika Abū Hamid ini diberi umur panjang maka niscaya ia dapat menguasai semuanya dalam waktu yang singkat, namun sayangnya ia berumur pendek dan belum sempat meriwayatkan satu hadist sama sekali.²

Al-Ghazālī wafat pada tahun 505 h diusia lima puluh lima tahun dan dimakamkan di makam thabaran di kota thus.³ ada sebuah kitab yang mengisahkan wafatnya imam al-Ghazālī, kitab itu bernama *ats-tsābat 'indā al-mamāt* yang oleh imam ibnu al-Jauzi diceritakan dengan menukil cerita dari imam Ahmad yakni saudara laki-laki dari imam : pada suatu hari, tepatnya hari senin, saudara laki-lakiku, Abū Hāmid berwudhu dan melaksanakan sholat kemudian ia berkata, “bawa kemari kain kafanku.” Kemudian ia mengambil dan menciumnya serta meletakkannya di kedua matanya dan berkata lagi, “aku patuh dan taat untuk menemui malaikat maut.” Kemudian ia meluruskan kakinya dan menghadap ke arah kiblat dan meninggal dunia sebelum langit tampak menguning, yaitu menjelang pagi.⁴

2. Perjalanan Intelektual

Al-Ghazālī bersama dengan saudaranya yang bernama Ahmad sudah menjadi yatim sejak kecil, ibunya meninggal saat mereka masih kecil, sedangkan ayahnya meninggal saat mereka menginjak usia remaja yang kemudian pengasuhannya dilanjutkan oleh sahabat ayahnya seorang sufi yang

¹ Husaein Muhammad, *Ulama-ulama yang Menghabiskan Hari-harinya untuk Membaca, Menulis, dan Menebarkan Cahaya Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), h. 75.

² Husaein Muhammad, *Ulama-ulama yang Menghabiskan Hari-harinya untuk Membaca, Menulis, dan Menebarkan Cahaya Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), h. 81.

³ Imam Adz-Dzahabi, *Ringkasan Siyar A'lam An-Nubala' Biografi Sahabat, Tabiin, Tabiut Tabiin, dan Ulama Muslim*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), h. 57-58.

⁴ Husaein Muhammad, *Ulama-ulama yang Menghabiskan Hari-harinya untuk Membaca, Menulis, dan Menebarkan Cahaya Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), h. 81.

taat.⁵ pendidikannya dimulai dari tanah kelahirannya Thus, kemudian melanjutkan ke Jurjan dan kembali lagi ke Thus selama satu tahun dan melanjutkan lagi ke Naisabur untuk berguru kepada ulama besar seperti al-Juwaini yang dikenal dengan imam al-Haramaīn.

Pendidikan dasarnya di Thus didapatkan secara gratis dari beberapa guru dan ulama sehingga ia berhasil menguasai bahasa arab dan parsi secara fasih. Karena kecintaannya kepada ilmu mulai merambah mempelajari ilmu ushuluddīn seperti ilmu mantiq, ushul fiqh, filsafat dan segala pendapat keempat mazhab hingga mahir. Al-Ghazālī juga belajar kepada Ahmad ar-Razkani dalam bidang ilmu fiqh, Abu Nasr al-Isma'il di Jurjan dan imam Haramain di Naisabur. Setelah cukup lama belajar di Naisabur kemudian pergi ke lembaga pendidikan nizamiyah yang didirikan oleh perdana menteri nizam al-mulk dari dinasti salajikah atau saljuk pada masa pemerintahan sultan alp-Arslan dan sultan Maliksyah pada abad ke-5 hijriyah atau abad ke-11 masehi.⁶

Saat berada di lembaga pendidikan nizamiyah disambut sangat hangat dan penuh kemulyaan karena reputasinya sebagai ulama besar, tidak hanya itu al-Ghazālī juga mendapat kehormatan dari perdana menteri nizam al-muluk sehingga diangkat menjadi guru besar dan pimpinan lembaga diusia tiga puluh tahun⁷. Atas hal tersebut al-Ghazālī mulai memberikah kuliah kepada para mahasiswanya yang banyak berasal dari bagdad dan sekitarnya maupun yang jauh selama empat tahun. Disamping mengajar al-Ghazālī juga diangkat menjadi penasihat hukum oleh pemerintahan yang sedang berjalan guna menghadapi bermacam persoalan yang ada di masyarakat.⁸

Diantara guru yang membimbing al-Ghazālī yang populer adalah, Ahmad bin Muhammad al-Razikāni merupakan gurunya ketika masih kecil di kota Thus, Abū Qāsim al-Isma'ili gurunya saat belajar di kota Jurjan, Abū al-

⁵ Nashruddin Thaha, *Tokoh-Tokoh Pendidikan Islam di Zaman Jaya Imam Ghazali Ibnu Chaldun*, (Jakarta: Mutiara, 1979), h. 27.

⁶ Sugeng Kurniawan. “ Madrasah Nizamiyah (Kajian Tentang Lembaga dan Kurikulum Pendidikan Islam) “, *Nur El-Islam*, Vol.1, No. 2 (Oktober 2014), h. 74.

⁷ Imam Adz-Dzahabi, *Ringkasan Siyar A'lam An-Nubala' Biografi Sahabat, Tabiin, Tabiut Tabiin, dan Ulama Muslim*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), h. 53.

⁸ M. Ghofur Al-Lathif, *Hujjatul Islam Imam Kisah Hidup dan Pemikiran Sang Pembaru Islam*, (Bantul: Araska, 2020), h. 20-21.

Ma'aly imam Haromain gurunya saat belajar di kota Naisabur, Yusuf al-Sajaj gurunya saat belajar di kota Thus, imam Muhammad al-Farimidy, Abū Sahl al-Hafsyi, Abū al-Fath al-Hakimi, Abdullah bin Muhammad al-Khawari, Muhammad bin yahya as-Suja'i, al-Hafiz Umar al-Dahistani, Nasahr bin Ibrahim al-Maqdisi.⁹

Waktu yang terus berjalan dan berlalu membuatnya mengalami pergolakan batin dengan beberapa faktor dan persoalan yang pada akhirnya membuatnya pergi meninggalkan Bagdad dengan alasan untuk menunaikan ibadah haji. Menurut Abdullah dalam buku *Hujjatul Islam* karya M. Ghafur al-Lathif dijelaskan bahwa al-Ghazālī pergi meninggalkan Bagdad karena muncul perasaan takut kalau ia akan masuk neraka, hal ini dikarenakan atas jabatannya yang tinggi sangat berhubungan dengan sistem pemerintahan kerajaan yang saat itu banyak melakukan penyelewengan dan korupsi. Selain itu terdapat pula faktor eksternal yakni, ada banyak peristiwa dan musibah yang menimpa pemerintahan, baik pemerintahan pusat di Bagdad maupun pemerintahan bani saljuk. Diantara musibah tersebut ialah, *pertama*, di tahun 484 h/1092 m, setelah tidak lama pertemuan dengan permaisuri raja bani saljuk, Malik Syah, raja bani saljuk yang terkenal adil dan bijaksana meninggal dunia. *Kedua*, di tahun 485 h/1092 m perdana menteri Nizam al-Muluk meninggal dunia karena dibunuh oleh pembunuh bayaran di daerah dekat Nahawand, Persi. *Ketiga*, dua tahun setelahnya, yakni tahun 487 h/1094 khalifah Abbasiyah, Muqtadi bin Amrillah meninggal dunia.

Ketiga orang tersebut bagi al-ghazālī merupakan orang-orang yang sangat berjasa dalam hidupnya karena telah memberinya fasilitas dan kesempatan sehingga dapat menjadi ulama yang *masyhūr* pada masanya, selain itu ketiga tokoh tersebut juga sangat berpengaruh pada pemerintahan bani Abbas yang dikendalikan oleh daulah Banī saljuk, maka meninggalnya mereka bertiga turut mempengaruhi kestabilan pemerintahan yang bergelar *mustadhir billāh*, persoalan lainnya juga terdapat penyerangan dari kaum bathiniyah yang

⁹ Muhammad Fauzi, Skripsi: "Filsafat Kebahagiaan Menurut al-Ghazālī", (Jakarta: Program Studi Aqidah dan Islam UIN Syarif Hidayatullah; 2019), h. 43-44.

menjadi dalang penggerak terhadap pembunuhan perdana menteri nizam al-muluk.¹⁰

Pada tahun 488 h/ 1095 m saat al-Ghazālī meninggalkan Bagdad kemudian mengembara dan melakukan perjalanan ke beberapa tempat seperti makkah, madinah, mesir hingga Jerussalim sembari berjumpa dengan beberapa ulama dan memperdalam ilmu pengetahuan.

Dalam perjalanannya menuju makkah al-Ghazālī juga menghabiskan waktunya di damaskus dengan melalui Hebron untuk menuju Makkah dan setelah sampai makkah ia kembali lagi ke damaskus pada tahun 489 h/1096 m, disana ia belajar kitab *shāhih al bukhāri* dari Abū Sahl al-Hafshi dan tinggal di sebuah menara masjid disebelah barat selama sekitar `dua tahun kemudian kembali lagi ke Thus.¹¹ dikatakan pula bahwa al-Ghazālī setelah dari Damaskus juga sempat kembali lagi ke Bagdad namun hanya sebentar karena merupakan rangkaian perjalanannya untuk kembali ke Thus. Saat pulang ke kampung halamannya itulah al-Ghazālī menulis kitab *ihya' ulumuddīn* dan juga telah menjadi seorang sufi yang miskin. Sebelum masa pengembaraannya yang selama sepuluh tahun itu al-Ghazālī juga telah mempelajari karya ahli sufi ternama seperti al-Junaid sabili dan Bayazid Busthami.

Gelar *hujjatul islam* disematkan kepadanya sebagai bentuk penghormatan atas ilmu-ilmu yang dikuasainya dan merupakan salah satu tradisi dalam keilmuan klasik. Dalam istilah bahasa arab *hujjah* memiliki arti pembela, apabila digabungkan dengan kata islam maka bermakna pembela islam. Gelar itu sangat tepat diberikan kepada al-Ghazālī berkat jasanya dalam membela serta mempertahankan prinsip-prinsip kebenaran islam dengan argumen yang sangat sulit untuk dipatahkan oleh musuh-musuh islam.

Dalam sejarah islam hanya ada dua orang yang menyandang gelar *hujjatul islam*, imam al-Ghazālī dan Taqiuddīn ibnu Taimiyyah. Ada sebuah karya dari yang berjudul *fadhāih al-bathiniyyah* (kekeliuran batiniah), karya tersebut

¹⁰ M. Ghofur Al-Lathif, *Hujjatul Islam Imam Kisah Hidup dan Pemikiran Sang Pembaru Islam*, (Bantul: Araska, 2020), h. 22-23.

¹¹ Imam Adz-Dzahabi, *Ringkasan Siyar A'lam An-Nubala' Biografi Sahabat, Tabiin, Tabiut Tabiin, dan Ulama Muslim*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), h. 55.

dibuat untuk mematahkan idiologi-idiologi, gagasan-gagasan dan ide-ide kelompok batiniyah yang cenderung mengabaikan syari'at dengan argumen yang bukan hanya dari teks agama namun juga argumen logika yang konseptual, sistematis dan rasional dan mengandung nilai-nilai ilmiah yang berbobot tinggi.¹²

Setelah beberapa lama meninggalkan kota Bagdad al-Ghazālī mendapat panggilan dan permintaan lagi oleh putra mahkota Fakhr al-muluk untuk mengajar di dikampus nizamiyah kembali, namun bukan yang berada di Bagdad tetapi yang berada di Nishapur, dan saat berada di Nishapur ini ia menghasilkan sebuah karya dengan judul *al-munqīd min al-dhalāl*.

Menjelang saat-saat meninggalnya al-Ghazālī telah berhenti mengajar dikampus nizamiyah tersebut dan ia menetap dikampung halamannya di Thus, dikampung halamannya ini al-Ghazālī mendirikan sebuah pesantren (*khanaqah*) untuk para sufi. *Khanaqah* ini didirikan sebelum ia diminta kembali untuk mengajar dikampus nizamiyah yang di nishapur, ia mengajar dan melatih para santri mengenai pengetahuan dan praktik-praktik tasawuf.¹³

3. Karya-Karya Al-Ghazālī

Sebagai seorang ulama yang mendapatkan julukan *hujjatul islam*, imam al-Ghazālī memiliki banyak sekali karya yang menurut Waryono Abdul Ghafur secara garis besar terbagi menjadi dua preodesasi kronologis dalam penulisannya, yakni priode Bagdad dan sebelumnya serta priode pasca Bagdad sampai meninggal.

Adapun karya yang ditulis pada priode bagdad dan sebelumnya diantaranya: *Mizān Al-'Amal*, *Al-'Iqtisād Fī Al-'Itiqod*, *Mahkam Nazā Fī Al-Manthiq*, *Al-Musfahiri Fī Al-Rad'alā Al-Batiniyah*, *Hujjat Al-Haq*, *Qawāsim Al-Batiniyyah*, *Jawab Mafsal Al-Khilaf*, *Al-Durj Al-Marqum Bi Al-Jadawil*, *Mi'yār Al-Ilmi*, *Mi'yār Al-'Uqul*, *Maqāsid Al-Falāsifah*, *Tahāfūd Al-Falāsifah*, *Al-Mankhul Fī Al-Ushūl*, *Al-Basīt*, *Al-Wasit*, *Al-Wajīz*, *Khulasaf Al-Mukhtasār*,

¹² M. Ghofur Al-Lathif, *Hujjatul Islam Imam Kisah Hidup dan Pemikiran Sang Pembaru Islam*, (Bantul: Araska, 2020), h. 30-32.

¹³ Muhammad Muhibbudin, *Kitab Cinta Ulama Klasik Dunia*, (Bantul: Araska, 2018), h. 123.

Qawā'id Al-Qawā'id, 'Aqāid Al-Syughra, Ma'khaz Al-Khilaf, Lubnab Al-Nazār, Tahsin Al-Ma'khādh, Al-Mabādi Wa Al-Ghāyat, Muqaddimat Al-Qiyās, Shifa Al-Ghāli/'Alil Fī Al-Qiyās Wa Al-Ta'wīl, Al-Lubab Al-Muntakhal Fī Al-Jidāl Dan Ithbat Al-Nazār.

Sedangkan periode yang ditulis pasca bagdad sampai meninggal diantaranya adalah, *Al-Risālah Al-Qudsiyyah, Ihya' Ulum Al-Dīn, Al-Rad Al-Jami' Lī Iahiyat Isa Bi Sharīh Al-Injil, Kimiyā Al-Sa'ādah, Al-Maqāsid Al-Asna Fī Asma'allah Al-Husna, Al-Madnun Bihi 'Ala Ghāir Ahlih, Al-Tibr Al-Masbūk Fī Nasihat Al-Muluk, Bidāyat Al-Hidayat, Mafsāl Al-Khilaf Fī Ushūl Al-Dīn, Jawāhir Al-Quran, Kitab Al-Arba'n Fī Usūl Al-Dīn, Asrār Al-Ittibā' Al-Sunnah, Al-Qistas Al-Mustaqīm, Asrār Mu'amalat Al-Dīn, Faysal Al-Tafriqah Bayn Al-Islam Wa Al-Zanadiqah, Al-Munqiz Min Al-Dhalal, Qānun Al-Ta'wil, Al-Risalah Al-Laduniyyah, Al-Hikmah Fī Makhluqat Allāh, Al-Mustasfa Fī 'Ilmi Al-Ushūl, Al-'Imla 'An Mushkil Al-Ihyā', Ma'arij Al-Quds, Misykat Al-Anwar, Al-Darurah Al-Fakhirah Fī Kasyf 'Ulum Al-Akhirat, Mi'raj Al-Saliqin, Tablis Iblis, Ayyuhā Al-Walad, Kitab Al-Akhlaq Al-Abrār Wa Al-Najāh Min Al-Shār, Al-Gayah Al-Quswa, Iljam Al-'Awam 'An 'Ilm Al-Kalam Dan Minhaj Al-'Abidīn.*

Selain itu apabila karya-karyanya diklasifikasikan sesuai dengan disiplin ilmu pengetahuan maka ada lima kategori, teologi islam (ilmu kalam), hukum islam (fiqih), tasawuf, filsafat, dan logika. Karyanya dalam bidang teologi adalah, *Al-Munqīdh Min Adh-Dhalāl, Al-Iqtishād Fī Al-I'tiqod, Al-Ikhtishos Fī Al-'Itishād, Al-Risālah Al-Qudsiyyah, Kitab Al-Arba'in Fī Ushūl Ad-Dīn, Mīzan Al-'Amal, Ad-Durrah Al-Fakhirah Fī Kasyf Ulūm Al-Akhirah.* Dalam Bidang Fiqih, *Al-Mushtasfa Min 'Ilm Al-Ushul, Al-Ankhul Min Ta'liqāh Al-Ushul, Tahzib Al-Ushul.* Bidang Tasawuf, *Ihya' Ulumuddīn, Kimiyā' As-Sa'adah, Misykat Al-Anwar, Minhāj Al-Abidīn, Akhlak Al-Abrās Wa An-Najah Min Al-Asyhar, Al-Washit, Al-Wajiz, Az-Zāriyah Ilā Makārim Asy-Syari'ah.* Bidang Filsafat, *Maqāsid Al-Falāsifah, Tahāfūt Al-Falāsifah.* Bidang Logika,

*Mi'yār Al-Ilm, Al-Qistas Al-Mustaqīm, Mihakk Al-Nazār Fī Al-Mantiq, Al-Ma'arif Al-Aqliyah, Asrār Ilmu Ad-Dīn, Tarbiyatul Aulād Fī Islam.*¹⁴

B. Filsafat Kebahagiaan

1. Gambaran Kitab Kimiyā'us Sa'adah

Kimiyāus sa'adah merupakan kitab karangan dari imam al-Ghazālī dan masuk dalam kajian tasawuf serta preodesasi penulisannya termasuk pasca Bagdad. Kitab ini ditulis dalam bahasa persia dan sudah banyak diterjemahkan dalam bahasa lain, salah satunya terjemahan dari KH. Ahmad Mustofa Bisri dengan judul proses kebahagiaan. Kitab ini membahas bagaimana seorang hamba bisa meraih kebahagiaan dengan lebih mengenali dirinya sendiri secara utuh, esensial dan hakiki supaya ia mengerti siapa dirinya, dari mana ia datang ke dunia fana ini, untuk apa diciptakan dan dengan cara apa ia bisa memperoleh kebahagiaan dan kesengsaraan.

Dalam terjemahan KH. Ahmad Mustofa Bisri dengan judul proses kebahagiaan isi pembahasannya terdiri dari tanda pengenalan diri, mengenal diri sendiri, mengenal hati dan tentaranya, keajaiban-keajaiban hati, nikmat dan bahagia manusia dengan mengenal allah, mengenal susunan tubuh dan fungsi-fungsi anggota, perincian penciptaan manusia. Buku ini selesai diterjemahkan dan diberi catatan oleh gus mus di Rembang tanggal 25 november 1983.¹⁵ adapun penjabarannya akan dipaparkan dalam sub bab dibawah ini.

2. Kebahagiaan Dalam Kitab *Kimiyāus Sa'adah*

Konsep kebahagiaan yang hakiki bagi al-Ghazālī pada dasarnya sesuai dengan jalan kenabian yang oleh Allah diutus sebagai petunjuk bagi umat manusia di bumi ini. Jalan kenabian merupakan jalan yang lurus karena berdasarkan wahyu dan petunjuk yang jelas serta bisa menghantarkan pada kebahagiaan. Selain itu, selayaknya manusia harus bisa mengenali dirinya sendiri secara lebih dalam agar dapat mengenali tuhannya, karena bagaimana

¹⁴ M. Ghofur Al-Lathif, *Hujjatul Islam Imam Kisah Hidup dan Pemikiran Sang Pembaru Islam*, (Bantul: Araska, 2020), h. 25-30.

¹⁵ A. Mustofa Bisri, *Proses Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021), h. 133.

mungkin ia bisa mencapai kebahagiaan jika ia tidak mengenal dirinya sendiri untuk mengetahui apa yang diinginkan sehingga bisa mengupayakannya dan mengetahui batas diri dan kemampuannya agar apa yang diluar kapasitasnya ia bisa menerimanya dan mensyukuri atas apa yang masih bisa diupayakan oleh dirinya. Mengenal diri sendiri bukan hanya soal memahami secara fisik semata namun lebih jauh dari itu semua, untuk penjabaran lebih jelasnya akan dipaparkan dalam pembahasan selanjutnya.

a) Mengenal Diri Sendiri

Kunci mengenal allah adalah mengenal diri sendiri, sebagaimana firmanNya dalam al-Qur'an surah fussilat ayat 53 yang artinya,

“akan kami perlihatkan kepada mereka tanda-tanda kekuasaan kami di ufuk-ufuk dan didalam diri mereka sendiri, sehingga nyata bagi mereka bahwa al-qur'an adalah yang benar”.¹⁶

Serta hadis nabi yang artinya “barang siapa telah mengenal dirinya maka benar-benar dia telah mengenal tuhanNya”. Hal yang paling dekat dengan kita adalah diri kita sendiri, maka ketika kita tidak bisa mengenali diri sendiri maka bagaimana bisa mengenal tuhan?¹⁷

Mengenal diri sendiri bukan hanya memahami soal fisik saja dengan mengetahui bahwa kita mempunyai dua tangan, kaki dan mata, tetapi lebih dari itu karena didalam diri manusia terdapat karakter yang diciptakan oleh tuhan sebagai tawanan sehingga kita bisa mengendalikan dalam perjalanan hidup ini sebagai kendaraan untuk menuju kebahagiaan.

Karakter yang melekat pada diri kita, pertama, karakter hewan. Kedua, karakter binatang buas. Ketiga, karakter malaikat. Masing-masing karakter tersebut mempunyai kebutuhan makan dan bahagianya, karakter hewan pemenuhan makan dan kebahagiaannya terdiri dari makan, minum, tidur dan kawin. Karakter binatang buas pemenuhan makan dan kebahagiaannya adalah penghantaman dan terkaman, sedangkan karakter malaikat pemenuhan

¹⁶ “Surah Fussiat (Cerita),” *Mushaf.Id* diunduh pada 24 Mei 2023, <http://www.mushaf.id/surah/fussilat/53>

¹⁷ A. Mustofa Bisri, *Proses Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021), h. 35.

kebahagiaannya adalah *musyahadah* (persaksian) kepada keindahan hadirat tuhan.

Selanjutnya, ketika kamu berkeinginan menjadi bagian dari anasir (elemen) para malaikat maka dianjurkan untuk bersungguh-sungguh dalam mengenali asal mu, serta kamu harus meninggalkan diri dari belenggu nafsu dan angkara murka sehingga dirimu dapat mengenali jalan menuju hadirat tuhan dan sampai pada tingkatan *musyahadah* (persaksian) terhadap keagungan dan keindahan-nya, dan agar dapat berhasil kamu harus memerlukan pengetahuan tentang hal-hal diatas sehingga kamu dapat mengenali sedikit sesuatu dari dirimu, karena ketika kamu tidak mengetahui pengertian-pengertian tersebut maka kamu hanya akan mendapatkan kulit karena kebenaran telah tertutupi olehnya.¹⁸

Kemudian dalam pembahasan tema ini juga terbagi menjadi empat pembahasan (*fasl*), *pertama*, jika ingin mengenali dirimu maka ketahuilah bahwa dirimu terdiri dari dua hal, yakni hati atau jiwa dan ruh. Jiwa merupakan hati atau yang dikenal dengan mata hati dan adalah hakikatmu yang terdalam dan hakikatnya hati adalah bagian dari alam ghaib. Hati juga merupakan kendaraan dan anggota badan merupakan bala tentaranya serta hati adalah raja yang dapat *ma'rifatullah*, *musyahadah* dan yang menanggung *taklif* (beban agama) serta *khitab* (firman) sehingga perlu untuk mengetahui hakikatnya dan sifat-sifatnya yang merupakan kunci untuk mengenal allah.¹⁹

Kedua, dalam *fasl* ini kemudian muncul sebuah pertanyaan apakah hakikat hati itu?, sebelum menjawab lebih lanjut, manusia itu sebenarnya termasuk dalam alam penciptaan dan alam wewenang, hal ini berdasarkan firmanNya yang artinya “ingatlah penciptaan dan wewenang hanyalah hak allah”.²⁰ hati merupakan bagian dari alam wewenang hal ini dikarenakan hati adalah hal

¹⁸ A. Mustofa Bisri, *Proses Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021), h. 41.

¹⁹ A. Mustofa Bisri, *Proses Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021), h. 43-45.

²⁰ “Surah al-a’raf (Tempat Tertinggi),” *Mushaf.Id* diakses pada 24 Mei 2023, <http://www.mushaf.id/surah/fussilat/54>

yang tidak bisa menerima pengukuran jarak, sedangkan alam penciptaan dapat menerima pensifatan, jarak dan ukuran.²¹

Kemudian terkait dengan ruh, ada orang beranggapan jika ruh itu termasuk *qadīm* (dahulu), *'aradh* (gejala) dan *jisim* (benda fisik) keseluruhannya salah karena jika gejala berarti tidak bisa berdiri sendiri dan harus mengikuti sesuatu yang lain, kenyataannya ruh adalah asal manusia dan raga yang mengikutinya dan bagaimana mungkin ia disebut dengan gejala?. Dan jika dianggap *jisim* itu juga salah karena *jisim* menerima pembagian (dapat dibagi), padahal hakikatnya ruh adalah bagian dari malaikat dan tempat *ma'rifatullah* (melihat Allah).²²

Ketiga, seperti yang sudah disebutkan, bahwa diri (*awak-awakan*) merupakan hati dan hati itu memiliki bala tentaranya. Hati diciptakan sebagai amal akhirat demi kebahagiaan dan kebahagiaannya adalah mengenal tuhan dan untuk mengenal tuhan dapat dicapai melalui tindakan Allah dan hati adalah bagian dari alamnya. Hati sendiri tidak bisa mengenali keajaiban-keajaibannya kecuali melalui indra. Indra sendiri bersumber dari hati, dan raga sebagai kendaraannya yang kemudian pengenalan terhadap buruan dan perangkapnya. Raga sendiri hanya bisa berdiri dengan makanan, minuman, dan suhu. Maka dari itu, ia bersifat lemah.²³

Keempat, selain hal di atas dalam hal tanda mengenal diri sendiri kita juga harus mengenal dua pasukan yakni pasukan lahir dan batin. Pasukan lahir berupa nafsu dan angkara murka tempatnya di kedua tangan, kaki, mata, telinga dan segenap anggota badan, sedangkan pasukan batin tempatnya diisi kepala berupa kekuatan imajinasi, daya pikir, daya ingat, daya hafal dan angan-angan. Dari kedua pasukan tersebut masing-masing memiliki kekuatan dan fungsinya, namun apabila salah satu dari kekuatannya melemah, maka melemah pula kondisi manusia baik di dunia dan akhirat. Kedua pasukan

²¹ A. Mustofa Bisri, *Proses Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021), h. 49-51.

²² A. Mustofa Bisri, *Proses Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021), h. 55.

²³ A. Mustofa Bisri, *Proses Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021), h. 57-59.

tersebut kendalinya dihati yang sebagai komandonya. Misalnya hati memerintahkan untuk berzikir, maka lisanpun akan berzikir, hati memerintahkan memukul maka tanganpun akan memukul dan lain sebagainya. Jadi, seluruh pasukan yang ada itu tunduknya dihati, sebagaimana tunduknya para malaikat kepada allah.²⁴

b) Mengetahui Tuhan

Perlu diketahui bahwa kebahagiaan apa saja rasa nikmatnya digantungkan pada tuntutan kodratnya, dan kodrat segala sesuatu adalah segala sesuatu yang diciptakan karena-nya. Misalnya, kenikmatan mata terletak pada pemandangan-pemandangan yang indah, telinga pada suara-suara yang merdu begitupun dengan anggota badan lainnya. Sedangkan, kenikmatan hati yang utama adalah *ma'rifatullah* dan karena itulah hati diciptakan. Kenikmatan mengenal tuhan dengan hati tidak dapat berhenti walaupun dengan datangnya kematian, bahkan kenikmatannya bisa bertambah ketika telah keluar dari kegelapan menuju cahaya terang.²⁵

Perlu diketahui lagi bahwa diri manusia merupakan ikhtisar alam semesta, karena tulang-tulangnya tak ubahnya gunung-gunung, daging ibarat tanah, rambut tumbuh-tumbuhan, kepala seperti langit, dan indra bagaikan bintang-bintang. Selain itu, dalam diri manusia terdapat “ahli-ahli alam”, karena tenaga yang ada di perut seperti ahli masak, yang ada di limpa seperti tukang roti, yang ada di usus seperti tukang jahit, dan yang memutihkan susu serta memerah darah seperti tukang celup. Perlu diingat lagi jika dalam dirimu terdapat banyak makhluk yang beraneka macam yang fungsinya sebagai pelayan dirimu dan mereka tidak pernah istirahat, namun terkadang dirimu lupa untuk mensyukurinya.²⁶

Setiap orang yang ingin mengamati keajaiban ciptaan Allah yang ada didalam dirinya maka perlu mengetahui tiga hal yang termasuk dalam sifat-

²⁴ A. Mustofa Bisri, *Proses Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021), h. 61-63.

²⁵ A. Mustofa Bisri, *Proses Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021), h. 119-123.

²⁶ A. Mustofa Bisri, *Proses Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021), h.125.

sifat ketuhanan. *Pertama*, perlu mengetahui jika yang menciptakan tubuh ini adalah dzat yang maha kuasa lagi sempurna dari air mani yang begitu hina dan membentuknya menjadi sosok indah, sebagaimana firmannya:

“sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang membaur, kami akan mengujinya”.²⁷

Kedua, mengetahui ilmu Allah SWT, karena dia adalah yang menguasai segala sesuatu dan keajaiban serta keindahan yang ada keseluruhannya tidak mungkin terwujud tanpa kesempurnaan ilmunya. *Ketiga*, perlu mengetahui bahwa kelembutan, kasih sayang dan pertolongan-nya selalu berhubungan dengan segala sesuatu tanpa ada berhentinya, seperti dapat kita saksikan pada tumbuh-tumbuhan, binatang dan benda-benda tambang yang tercipta karena keluasan kekuasaan, keindahan dan bentuk aneka warnanya.²⁸

Penciptaan manusia merupakan kunci untuk mengetahui sifat-sifat ketuhanan dan hati adalah intinya sehingga dapat *musyhadah* kepadanya dan diri diibaratkan dengan kuda dan akal yang mengendarainya sehingga kumpulan keduanya menjadi “prajurit berkuda”. Ketika kamu sudah mengetahui kemuliaan hati dan kamu tidak berusaha untuk mencari kebenaran kepadanya dan memilih mengabaikannya kamu akan merugi kelak dihari akhir nanti dan kebahagiaanpun tidak akan kamu dapatkan sehingga apabila kamu kembali kepada nafsu duniawi maka kemuliaanmu akan diungguli oleh binatang-binatang karena binatang akan kembali ketanah dan kamu dalam azabnya. Berdoalah dan memohon perlindungan kepadanya, sehingga terhindar dari hal demikian. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam dan semoga shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan semuanya.²⁹

²⁷ “Surah al-insan (Tempat Tertinggi),” *Mushaf.Id* diakses pada 24 Mei 2023, <http://www.mushaf.id/surah/fussilat/54>

²⁸ A. Mustofa Bisri, *Proses Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021), h.129.

²⁹ A. Mustofa Bisri, *Proses Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021), h.131-133.

c) Pengetahuan Hati

Ada sebuah pepatah mengatakan jika jiwa diibaratkan sebagai sebuah kota. Kedua tangan, kaki, mata dan anggota badan lainnya sebagai daerah wilayahnya. Kekuatan nafsu sebagai wali kotanya, kekuatan angkara murka polisinya dan hati sebagai rajanya sedangkan akal perdana mentrinya. Hati sebagai raja yang mengatur mereka semua agar situasinya stabil, hal ini dikarenakan nafsu sebagai wali kotanya memiliki watak pembohong, *over acting* (akting berlebihan), dan suka mencampur adukkan masalah, sedangkan angkara murka sebagai polisinya memiliki tabiat kejam, suka berkelahi dan perusak. Maka dari itu, hati sebagai raja bermusyawarah dengan akal sebagai perdana menteri untuk menempatkannya wali kota dan polisi dibawah kendali perdana menteri agar kerajaan berjalan baik, kota maju dan makmur. Namun, apabila hal tersebut dilakukan sebaliknya maka jiwa akan binasa dan menderita di akhirat.³⁰ penjabaran ini kemudian terjabarkan lagi menjadi enam *fasl*.

Pertama, nafsu sebagai wali kota dan angkara murka sebagai polisi keduanya merupakan pelayan jiwa yang menarik pada kebutuhan makanan, minuman, dan perkawinan untuk mendukung indra. Diri adalah pelayan dari indra dan indra adalah jaring dan mata-mata akal. Dengan indra tersebut akal mengamati ciptaan-nya. Kemudian, indra melayani akal dan akal bagi hati merupakan lampu dan pelita yang karena sinarnya dapat memandangi hadiratnya. Kemudian, akal merupakan pelayan hati dan hati diciptakan untuk memandangi keindahan-nya. Jadi, siapapun yang bersungguh-sungguh dalam hal ini akan menjadi hamba sejati.³¹

Kedua, kebahagiaan yang sempurna didasarkan pada tiga faktor kekuatan, kekuatan angkara murka (*ghadab*), kekuatan nafsu (*syahwat*), kekuatan ilmu. Kekuatan-kekuatan tersebut harus seimbang karena apabila kekuatan nafsu lebih besar, maka akan menjerumuskan pada kerusakan. Namun, apabila dua kekuatan tidak berlebihan dan berlaku keadilan maka akan diperoleh petunjuk hidayah-nya. Angkara murka yang berlebih mengakibatkan orang mudah

³⁰ A. Mustofa Bisri, *Proses Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021), h. 65-67.

³¹ A. Mustofa Bisri, *Proses Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021), h. 69.

memukul dan membunuh, namun apabila kurang maka rasa cemburu (*ghirah*) dan semangat pembelaan di dalam urusan agama dan dunia akan hilang. Namun, apabila porsi angkara murka sedang maka akan terwujud sifat sabar, berani, dan bijaksana. Demikian dengan nafsu, apabila berlebih akan muncul kefasikan dan penyelewengan, jika kurang terjadi kelumpuhan dan kelesuhan, sedangkan kalau tengah-tengah akan lahir sifat-sifat terhormat (*iffah*) rela dengan pemberian Allah yang sedikit (*qana'ah*) dan lainnya.³²

Ketiga, hati dan pasukan-pasukan tersebut memiliki sifat-sifat yang disebut dengan budi pekerti baik dan buruk. Budi pekerti yang baik akan mendapatkan derajat kebahagiaan, sebaliknya budi pekerti buruk membawa pada kehancuran dan kesengsaraan. Budi pekerti tersebut yaitu, budi pekerti setan, budi pekerti hewan, budi pekerti binatang buas dan budi pekerti malaikat. Perbuatan-perbuatan yang buruk seperti makan, minum, tidur dan kawin adalah budi pekerti hewan. Perbuatan memukul, membunuh dan bermusuhan adalah budi pekerti binatang buas. Perbuatan nafsu setan misalnya tipu daya, khianat, korupsi dan tindakan buruk lainnya adalah budi pekerti setan, sedangkan perbuatan yang berupa kasih sayang seperti pengertian, kebajikan adalah budi pekerti malaikat.³³

Keempat, didalam tubuh manusia terdapat empat unsur yaitu, unsur anjing, unsur babi, unsur setan dan malaikat, mereka tercela dari sifat-sifatnya bukan bentuknya begitupun terpuji dari sifat-sifatnya bukan wujudnya. Dalam hal ini manusia diperintahkan untuk menyingkap dari gelapnya kebodohan dengan cahaya pikiran agar terhindar dari fitnah, hal ini sebagaimana sabda nabi:

“tidak seorang pun yang tidak mempunyai setan dalam dirinya. Aku pun punya setan dan sesungguhnya Allah telah menolongku mengatasi setanku, hingga aku benar-benar menguasainya.”

³² A. Mustofa Bisri, *Proses Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021), h. 77-79.

³³ A. Mustofa Bisri, *Proses Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021), h. 81-83.

jadi, jika seorang manusia dapat melakukannya maka ia pantas disebut dengan orang yang punya budi pekerti baik sehingga dapat menuju kebahagiaan, sebaliknya jika tidak, tunduk pada nafsu dan angkara murka maka akan mendapatkan kehancuran.³⁴

Kelima, dihari kebangkitan nanti anak adam akan ditampakkan wujud maknawinya. Anak adam yang dikuasai angkara murka akan tampil dalam bentuk anjing, sedangkan yang dikuasai nafsu akan tampil dalam bentuk babi, karena bentuk-bentuk tersebut telah mengikuti maknanya. Jadi, ketika kita telah mengetahui adanya empat unsur tersebut dalam diri tiap manusia, maka sebisa mungkin kita mengontrol gerak-gerik batin dan mengenali lebih jauh diri sendiri agar unsur dominan apa yang melekat pada diri kita, karena sifat tersebut akan masuk kedalam hati dan melekat sampai hari kebangkitan nanti, dan saat perbuatan baik yang melekat pada hati maka adalah benih kebahagiaan, sebaliknya adalah benih kesengsaraan.³⁵

Keenam, nafsu dan angkara murka tidak hanya diciptakan dalam diri manusia tapi juga dalam diri hewan. Perbedaannya, diri manusia dianugerahi suatu kehormatan dan kesempurnaan sehingga dapat mengenal allah dan keajaiban-keajaibannya serta dapat melepaskan diri dari cengkraman nafsu dan angkara murka sehingga memperoleh sifat-sifat malaikat.³⁶

Keajaiban-keajaiban yang ada di hati, perlu diketahui jika dalam hati terdapat dua pintu untuk ilmu-ilmu, bagian satu untuk impian-impian (mimpi ketika tidur), bagian kedua untuk alam jaga yang pintunya tampak keluar. Ketika seseorang tertidur pintu jaga (indra) akan tertutup dan terbukalah pintu batin sehingga alam keghaiban *malakut* akan tersingkap dan terkadang hal ini juga memerlukan sedikit ta'bir impian.³⁷

Fasl satu, perlu diketahui bahwa hati itu seperti cermin, demikian *lauhi mahfuzh* juga seperti cermin karena di situ terdapat gambar dari segala yang

³⁴ A. Mustofa Bisri, *Proses Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021), h. 85-87.

³⁵ A. Mustofa Bisri, *Proses Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021), h. 89-91.

³⁶ A. Mustofa Bisri, *Proses Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021), h. 93.

³⁷ A. Mustofa Bisri, *Proses Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021), h. 97.

wujud. Ketika cermin satu dan cermin lainnya dihadapkan maka gambarnya juga akan muncul digambar cermin lainnya, begitupun dengan gambar-gambar yang ada di *lauhi mahfuzh* juga akan nampak dihati jika hati itu kosong dari nafsu-nafsu duniawi.³⁸

Fasl dua, petunjuk atau *ilham* dari-nya tidak dapat dicapai dengan indra melainkan langsung menyusup ke hati yang tanpa diketahui darimana datangnya, karena hati merupakan bagian dari alam *malakut* dan indra diciptakan untuk alam dunia.³⁹

Fasl tiga, meski demikian kita tidak boleh menyangka bahwa alam *malakut* dapat terbuka ketika kita sedang tidur ataupun ketika sudah meninggal, karena bagi mereka yang benar-benar berjuang dengan melatih diri, menghindari dari cengkraman nafsu, angkara murka, perkerjaan buruk dan perbuatan-perbuatan hina juga akan terbuka. Jalannya dapat ditempuh dengan duduk ditempat yang sepi, menghentikan jalan indra, membuka mata batin dan pendengaran, kemudian menyelaraskan hati kepada alam *malakut* dan mengucapkan “Allah, Allah, Allah” secara terus menerus dalam hati sampai tidak menyadari dirinya sendiri dan alam disekitarnya kecuali hanya teringat allah, maka akan terbukalah kekuatan tersebut. Seseorang itu pun dapat melihatnya ketika dalam keadaan terjaga sehingga tampaklah ruh-ruh malaikat dan para nabi juga kerajaan langit dan bumi yang sebelumnya belum terkuak olehnya. Jalan ini tidak bisa dipahami kecuali dengan *tajribah* (pengalaman) dan hal-hal tersebut merupakan bagian dari keajaiban-keajaiban hati.⁴⁰

Fasl empat, hal-hal yang sudah disebutkan diatas bukan hanya khusus bagi para nabi dan wali, karena sebab inti manusia sudah sejak awal kejadian memang diperuntukkan untuk hal ini. Sebagaimana besi dibuat diperuntukkan untuk bahan pembuatan cermin sehingga dapat melihat gambaran dari dunia, kecuali besi tersebut berkarat maka membutuhkan tindakan pengilatan,

³⁸ A. Mustofa Bisri, *Proses Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021), h. 99.

³⁹ A. Mustofa Bisri, *Proses Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021), h.103.

⁴⁰ A. Mustofa Bisri, *Proses Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021), h. 105-109.

begitupun dengan hati apabila terjajah dengan nafsu dan maksiat maka tidak akan mencapai jalan tersebut kecuali ketika belum terjajah.⁴¹

d) Mengenal Akhirat

Akhirat atau hari akhir merupakan sebuah keniscayaan yang akan terjadi dan sebagai orang yang beriman kita patut mempercayainya. Alam akhirat diperuntukkan sebagai tempat pengadilan yang seadil-adilnya bagi kita semua, hal ini sebagaimana yang disabdakan tuhan dalam salah satu teks suci al-qur'an surah al-mu'minun ayat 101 yang artinya:

“apabila sangkakala ditiup, maka tidak ada lagi pertalian keluarga di antara mereka pada hari itu (hari kiamat), dan tidak (pula) mereka saling bertanya”.

Kematian yang terjadi pada kita akan mengakibatkan pada keadaan yang berbeda antara dua jenis jiwa yang dimiliki seorang manusia, yaitu jiwa hewani dan ruhani. Jiwa ruhani bersifat malakut, sedangkan hewani bertempat di dalam hati yang dari sana akan menyebar ke seluruh anggota tubuh seperti uap yang memberikan tenaga ataupun kemampuan pada anggota tubuh sehingga dapat berjalan sebagaimana fungsinya.⁴² jiwa tidak mengalami pembagaaian karenanya ia bisa mengenali tuhanya dan ia juga sebagai pengendara jiwa hewani, ketika jiwa hewani rusak maka jiwa ruhani akan tetap ada.⁴³

Kenikmatan yang terkandung dalam nikmat kebahagiaan akhirat merupakan puncak dari segala kenikmatan yang menjadi muara akhir dari segala kenikmatan. Nikmat kebahagiaan akhirat merupakan nikmat yang tiada bandingnya yang salah satu nikmat tertingginya adalah bertemu dengan allah,

⁴¹ A. Mustofa Bisri, *Proses Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021), h. 113.

⁴² Imam al-Ghazali, *Kimiya' al-Sa'adah Kimia Ruhani untuk Kebahagiaan Sejati*, (Jakarta: Penerbit Zaman, 2001), h. 61.

⁴³ Imam al-Ghazali, *Kimiya' al-Sa'adah Kimia Ruhani untuk Kebahagiaan Sejati*, (Jakarta: Penerbit Zaman, 2001), h. 62.

dan nikmat ini tidak bisa dicapai kecuali ketika sudah merasakan nikmat kedua atau kenikmatan dunia.⁴⁴

⁴⁴ Rusfian Effendi, *Filsafat Kebahagiaan (Plato, Aristoteles, Al-Ghazali, Al-Farabi)*, (Sleman: Deepublish, 2017), h. 36.

BAB III

PROFIL MAHASISWA AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM UIN WALISONGO SEMARANG ANGKATAN 2020 DAN KONSEP KEBAHAGIAANNYA

A. Sejarah Prodi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang

Universitas Islam Negeri Walisongo merupakan perguruan tinggi agama Islam negeri di kota Semarang yang berada dibawah naungan kementerian agama Republik Indonesia. UIN Walisongo atau dulunya IAIN Walisongo berdiri pada 6 April 1970 berdasarkan surat keputusan menteri agama RI KH. M. Dahlan, nomor 30 dan 31 pada tahun 1970. Saat itu Universitas Islam Negeri Walisongo masih menyangandng Status Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan resmi berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo pada 19 desember 2014.¹

Seiring berjalannya waktu, UIN Walisongo semarang sebagai lembaga pendidikan turut tumbuh dan berkembang menyesuaikan zaman, hal ini dibuktikan dengan berdirinya delapan Fakultas yang menaungi beberapa program studi didalamnya. Fakultas-fakultas tersebut adalah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas Psikologi dan Kesehatan.

Selain itu UIN Walisongo Semarang juga menaungi beberapa pendidikan pasca sarjana dengan Prodi Ilmu Agama Islam, Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Ilmu Falak, Ekonomi Syari'ah, Pendidikan Agama Islam, Managemen Pendidikan Islam, Komunikasi dan Penyiaran Islam dan satu program studi S3 yakni Studi Islam.²

¹ Farah Nabillah. 5 Fakta Penting Sejarah UIN Walisongo, Sebentar Lagi Dies Natalies Ke-51. <https://www.suara.com/news/2021/03/24/171733/5-fakta-penting-sejarah-uin-walisongo-sebentar-lagi-dies-natalis-ke-51> , Diakses 29 Juli 2023.

² Tim detikJateng. Daftar Fakultas dan Jurusan di UIN Walisongo Semarang. <https://www.detik.com/jateng/berita/d-5963823/daftar-fakultas-dan-jurusan-di-uin->

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora merupakan salah satu Fakultas awal yang berdiri di lingkungan kampus UIN Walisongo Semarang dan saat ini menaungi lima program studi yaitu Aqidah dan Filsafat Islam, Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Studi Agama-Agama, Tasawuf dan Psikoterapi dan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam.

Dalam catatan sejarah, pada mulanya Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo didirikan di Tegal atas prakasa Drs. M. Chozien Mahmud dkk dibawah naungan yayasan swasta dan bekerja sama dengan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saat menginduk dengan IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin ini memilih untuk ikut Fakultas Tarbiyah sesuai dengan hasil rapat pada 6 September 1968. Namun, seiring berjalannya waktu kemudian dialihkan ke IAIN Walisongo, hal ini terjadi saat statusnya IAIN Walisongo sudah menjadi negeri pada 6 April 1970 yang berdasarkan musyawarah para pendiri, menteri agama saat itu (KH. M. Dahlan), Rektor IAIN Sunan Kalijaga (Prof. RHA. Soenarjo, SH), wakil Rektor I IAIN Walisongo (Drs. Soenarto Notowidagdo) dan direktur perguruan tinggi agama (HA. Timur Jaeilani, MA). Adapun *the founding father* nya adalah Drs. M. Chozien Mahmud, Moh. Cholid Oesodo, dan KH. Qosim Tafsir. Setelah kejadian tersebut berdasarkan SK Menteri Agama RI no 254/70 tanggal 30 September 1970 Fakultas Ushuluddin IAIN al-Jami'ah Walisongo cabang Tegal resmi berdiri dan peresmian status negerinya pada 14 April 1971, kemudian berdasarkan keputusan Menteri Agama RI nomor 17/1974 pada 25 Februari 1974 Fakultas Ushuluddin pindah ke Semarang dan terhitung sejak 1975 semua proses belajar mengajar diadakan di Semarang.³

Adapun sejarahnya berdirinya Prodi Aqidah dan Filsafat Islam diperkirakan beriringan dengan diresmikannya Fakultas Ushuluddin pada 14 April 1971, Prodi Aqidah dan Filsafat Islam ini juga beriringan dengan dua Prodi lainnya yaitu, Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir serta Prodi Studi Agama-

walisongosemarang?utm_source=copy_url&utm_campaign=detikcomsocmed&utm_medium=btn&utm_content=jateng , Diakses 29 Juli 2023.

³ <https://fuhum.walisongo.ac.id> , Diakses 28 Oktober 2023.

agama atau yang dulunya Prodi Perbandingan Agama kemudian baru disusul dengan berdirinya Prodi Tasawuf dan Psikoterapi dan Prodi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam.

Seiring berjalannya waktu mata kuliah yang diajarkan juga mengalami perubahan baik penambahan maupun pengurangan menyesuaikan kondisi era yang ada, berikut adalah lampiran foto daftar mata kuliah Prodi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2020:

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA			
A. PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM			
KEL.	KODE MK	MATA KULIAH	SKS
MATA KULIAH WAJIB UNIVERSITAS			
1	UIN-	Pancasila dan Kewarganegaraan	2
2	UIN-	Bahasa Indonesia Karya Tulis Ilmiah	2
3	UIN-	Islam dan Moderasi Beragama	2
4	UIN-	Falsafah Kesatuan Ilmu	2
5	UIN-	Ilmu Fiqih	2
6	UIN-	Taqiud dan Akhlak Tasawuf	2
7	UIN-	Bahasa Inggris	2
8	UIN-	Bahasa Arab	2
JUMLAH			16
MATA KULIAH WAJIB PRODI			
1	AFI-602009	Sejarah Peradaban Islam	2
2	AFI-602010	Islam dan Budaya Jawa	2
3	AFI-602011	Filsafat Umum	2
4	AFI-602012	Sejarah Pemikiran Kalam	2
5	AFI-602013	Tafsir Ayat Akidah	2
6	AFI-602014	Hadis Akidah	2
7	AFI-602015	Filsafat Islam Klasik	2
8	AFI-602016	Logika	2
9	AFI-602017	Filsafat Barat Modern dan Kontemporer	2
10	AFI-602018	Metode Penelitian	2
11	AFI-602019	Islam dan Sains	2
12	AFI-602020	Filsafat Akhlak (Islam)	2
13	AFI-602021	Filsafat Islam Pertengahan	2
14	AFI-602022	Tafsir Ayat Falsafi	2
15	AFI-602023	Hadis Falsafi	2
16	AFI-602024	Epistemologi	2
17	AFI-602025	Filsafat Agama	2
18	AFI-602026	Filsafat Etika (Barat)	2
19	AFI-602027	Dialektika Khawarij Murjah	2
20	AFI-602028	Nalar Mu'tazilah	2
21	AFI-602029	Filsafat Ilmu dan Paradigma	2
22	AFI-602030	Teologi Agama-agama	2
23	AFI-602031	Postmodern dan Poststrukturalisme	2
JUMLAH			88
MATA KULIAH "MERDEKA BELAJAR" LINTAS PRODI			
1	AFI-602053	Filsafat Pendidikan	2
2	AFI-602054	Studi Fenomena Agama	2
3	AFI-602055	Filsafat Bahasa	2
4	AFI-602056	Metodologi Penelitian dan Penulisan Filsafat	2
5	AFI-602057	Postkolonialisme	2
6	AFI-602058	Studi Gender dan Feminisme	2
7	AFI-602059	Studi Kosmologi dan Ekologi	2
8	AFI-602060	Deradikalisasi Ideologi Keagamaan	2
9	AFI-602061	Filsafat Sosial dan Politik	2
10	AFI-602062	Filologi	2
JUMLAH			20
MATA KULIAH MAGANG "MERDEKA BELAJAR"			
1	AFI-602063	Praktikum Kefilsafatan/Praktikum Keagamaan	4
2	AFI-602064	KKL	2

Gambar 3.1 Daftar Mata Kuliah Mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam Angkatan 2020

Sumber buku panduan akademik FUHUM UIN Walisongo Semarang 2020

B. Kondisi Mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang Angkatan 2020

Jumlah mahasiswa aktif Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang pada angkatan 2020 berjumlah 71 mahasiswa sebagaimana terlampir dalam data berikut:

No	NIM	Nama	Kelamin	Program Studi	Angkatan	Status
1	2004016080	YULIA PUTRI AMELIA	Perempuan	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
2	2004016079	YOGI ZIDANE SYAFI'U RAMADLAN	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
3	2004016078	UBAIDI MUHTAROM MAHFUZH	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
4	2004016077	ROSMA NABILATUS SYAFIQOH	Perempuan	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
5	2004016076	NANDA CATUR PAMUNGKAS	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
6	2004016075	MUHAMAD FIRDAUS	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
7	2004016074	KHOIRUL MUSTOFA	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
8	2004016073	AULIFIYANI MUKHAROMAH	Perempuan	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
9	2004016072	ANA JIHAN HANIFAH	Perempuan	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
10	2004016070	TIMOTI JASTIN RAYMAND	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
11	2004016069	SYARIF AHMAD JA'FAR SHOODIQ	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
12	2004016068	SYARIF HIDAYATULLOH	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
13	2004016067	SUCI RAHAYUNINGSIH	Perempuan	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
14	2004016066	SITI FATIMAH	Perempuan	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
15	2004016065	SEVILLA MAULIDA ZUHRIYAH	Perempuan	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
16	2004016064	SAID ISMAIL	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
17	2004016063	PUTRI SALSABILA ARIFAH	Perempuan	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
18	2004016062	NOVIANTI	Perempuan	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
19	2004016061	MUHAMMAD SYIFAURROSYIDIN	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
20	2004016060	MUHAMMAD NASRUDIN BAIHAQI	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
21	2004016059	MUHAMMAD MUBAROK	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
22	2004016058	MUHAMMAD AINUL YAQIN	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
23	2004016057	MUHAMAD SILMI KHAKIM	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
24	2004016056	MUH ALFIN ADITYA	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
25	2004016055	MOHAMMAD WAFFI KAFIYUDDIN ALJAMILI	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
26	2004016054	MOH LAILUN CAHYA ALFIANSYAH	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
27	2004016053	MELIN NURULLOH	Perempuan	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
28	2004016052	MAULANA ILHAM NUGROHO	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
29	2004016051	LAILATUS SOFRINA	Perempuan	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
30	2004016050	IKA AZZAHRA RISMAWATI	Perempuan	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
31	2004016049	HAERUL SETIAWAN	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
32	2004016047	ELFINDA ZALZA BELLA	Perempuan	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
33	2004016046	DWIKI AHKAM MAULA	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
34	2004016045	DIFLA MAYA ILFANA	Perempuan	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
35	2004016044	DIANA KRISTIANINGRUM	Perempuan	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
36	2004016042	BELLA KHALIMATUS SA'DIYAH	Perempuan	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
37	2004016041	AULIA DHIMAS AZIIZI	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
38	2004016040	ARIF CHASANUL MUNA	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
39	2004016039	APRILIA TRI ARDANI	Perempuan	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
40	2004016038	ANISAH AYU AQILAH	Perempuan	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
41	2004016036	ALVI FAUZIAH	Perempuan	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
42	2004016035	ALIP ALFIANDI RIZKI MAULIZAIN	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
43	2004016034	AHSANTI KARIMAH	Perempuan	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
44	2004016033	ADIB ASFA WIDIYANTO	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
45	2004016032	ACHMAD MAULUDI	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
46	2004016031	A. MUHAMMAD HALIQ MUBARAK	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
47	2004016030	AHMAD SHOFI MAULANA	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
48	2004016029	DIKA DWI FEBRIANA	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
49	2004016028	ABDUL WAKHIT	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
50	2004016027	RAHMAT MAULANA	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
51	2004016026	AXXANT'XAR DHYASERICH CHRISTOPHER	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
52	2004016025	YUSUF BAHRUDIN	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
53	2004016024	KHUMALA DEWI	Perempuan	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
54	2004016023	MUHAMAD ALI MAS'UD	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
55	2004016022	DITYASANA ARIF PRATAMA	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
56	2004016021	ALWAN NURROZIQ	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
57	2004016019	MCHAMAD FIRMANSYAH	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
58	2004016017	FUKU ANDINI	Perempuan	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
59	2004016016	ADAM SILAKHUDIN	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
60	2004016014	MUHAMMAD VICKY BAIHAQI ARIFIN	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
61	2004016013	MUHAMAD FAQIH AR RASYID	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
62	2004016012	FIQI RESTU SUBEKTI	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
63	2004016011	AHMAD IRFIN	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
64	2004016010	Vina Mazida Khusna	Perempuan	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
65	2004016008	Prananda Dheasti	Perempuan	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
66	2004016006	Ayu Purnama Sari	Perempuan	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
67	2004016005	Muhaeimin Sulthoni	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
68	2004016004	Shoniatus Karimah	Perempuan	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
69	2004016003	Pina Sopianti	Perempuan	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
70	2004016002	Annas Akmalul Huda	Laki-Laki	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF
71	2004016001	Siti Zulaikhah Munawaroh	Perempuan	Aqidah dan Filsafat Islam	2020	AKTIF

Gambar 3.2

Daftar Mahasiswa Aktif Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2020

Sumber Pak Tony Pegawai Tata Usaha Dekanat FUHUM

Para mahasiswa ini berasal dari berbagai daerah di Indonesia, mulai dari Jawa Tengah sendiri, seperti kota Semarang, Kendal, Purworejo, Pekalongan, dan Purbalingga. Ada juga yang berasal dari pulau Sumatera, tepatnya berasal

dari kota Medan, dan dari pulau Sulawesi tepatnya dari kota Makassar, dari provinsi Banten juga ada dan dari Jawa Barat berasal dari kota Bekasi.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan jika latar belakang pendidikan mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2020 beragam, serta dapat dikelompokkan menjadi dua, pertama, ada yang murni jenjang pendidikan umum semua mulai dari SD sampai SMA dan kedua, campuran dari pendidikan umum dan madrasah serta pendidikan pondok pesantren, dan ditemukan hanya ada satu mahasiswa yang jenjang pendidikan formalnya murni umum semua, mulai dari SD SMP sampai SMA dan pendidikan non formalnya taman pendidikan al-qur'an (TPQ) waktu kecil, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Erik:

“... pendidikan formal saya di SD negeri Ngaliyan 1 Semarang, SMP negeri 31 Semarang, SMA negeri 16 Semarang dan pendidikan non formal paling ikut TPQ dilingkungan perumahan”.⁴

Selain itu ada juga Aqilah yang pendidikannya dominan umum semua, “... kalau formal itu SD SMP terus pernah setahun di pondok dan dua tahun SMA IT”.⁵ Sedangkan sisanya adalah campuran dari pendidikan umum dan madrasah serta pendidikan pondok pesantren, salah satunya adalah Diana:

“Pendidikan formal SD, MTS, SMA, dan pendidikan non formalnya pondok di Madrosatul Qurani Aziziyah Brigin Semarang sama di Miftahussa'adah Mijen Semarang, mondoknya tiga sampai enam tahun dari MTS sampai SMA”.⁶

Selain mendapatkan pendidikan agama dari sekolah secara langsung, beberapa mahasiswa juga turut mendapatkan pendidikan agamanya dari pondok pesantren dan jangka waktunya juga beragam, ada yang sudah mondok mulai dari MTS sampai MA, baru mondok saat kuliah saja dan ada yang mondok sekitar satu bulan untuk belajar mengaji al-qur'an.

Salah satu mahasiswa yang mondok sejak MTS sampai kuliah adalah Alvi, “... Pendidikan non formal di pondok pesantren Maudhatul Hasanah waktu itu MTS, MA di al-Hasaniyah Tangerang dan saat ini mondok di daerah

⁴ Wawancara dengan Axxantxar D. C. (Mahasiswa AFI 2020), 6 Juni 2023.

⁵ Wawancara dengan Anisa Ayu Aqilah (Mahasiswa AFI 2020), 31 Mei 2023.

⁶ Wawancara dengan Diana Kristianingrum (Mahasiswa AFI 2020), 31 Mei 2023.

Gunungpati”⁷ sedangkan yang mondok sejak kuliah saja adalah Ayu, “... Baru kali ini sih mondoknya pas kuliah”⁸, dan yang pernah mondok sekitar sebulan adalah Aqilah untuk belajar membaca al-qur’an, “... aaa ada pendidikan tapi itu kayak pondok Qur’an sih, sebulan lebih kayak mengaji aja”⁹.

Selain itu beberapa mahasiswa ditemukan turut aktif dalam organisasi keagamaan tertentu, seperti Anshor dan IPPNU. Salah satu mahasiswa tersebut adalah Shodiq, mahasiswa asal Cirebon yang aktif dalam kegiatan pemuda Anshor di daerah asalnya. “... kalau sekarang alhamdulillah aktif di Anshor Cirebon”¹⁰ ada juga Irfin yang turut aktif di Anshor juga, “... untuk aktif diorganisasi keagamaan tertentu ya ada di Anshor Kendal sih, tepatnya di Karangayu, di desa”¹¹ sedangkan yang aktif dalam IPPNU adalah Zulaikhah, “... IPPNU masih aktif sedikit di rumah”¹².

Adapun tokoh agama yang diidolakan ataupun yang dijadikan panutan mahasiswa juga beragam, mulai dari Habib Umar, Habib Lutfi, Gus Baha’, Gus Kaustar, Lora Husain Baisyaban, Ning Sheilahasina Lirboyo, Ustadz Dasa’ad Latif, KH. Fadholah Musyafa’, KH. Usman Jazuli dan ada juga satu mahasiswi yang mengidolakan dari kalangan pemuka agama yang bercorak Wahabi yaitu ustadz Khalid Basalamah, mahasiswa tersebut adalah Aqilah:

“... nanti terkesannya saya intoleran lagi hhh, kalau saya sih sebenarnya ustazd Khalid Basalamah ya, hmm terus tokoh-tokoh salaf lah tapi lebih yang terkesan wahabi kalau kata disini hhh”¹³.

Dilihat dari status sosial keluarga mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2020 di masyarakat mereka berasal dari keluarga yang beragam, ada yang berasal dari keluarga kyai yang mempunyai pondok pesantren, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Shodiq, “... sama dari rumah juga karena orang tua alhamdulillah faham dengan agama, kalau misalnya dirumah itu , ikut bantu-bantu dipondok juga soalnya, dirumah

⁷ Wawancara dengan Alvi Fauziah (Mahasiswa AFI 2020), 31 Mei 2023.

⁸ Wawancara dengan Ayu Purnama Sari (Mahasiswa AFI 2020), 6 Juni 2023.

⁹ Wawancara dengan Anisa Ayu Aqilah (Mahasiswa AFI 2020), 31 Mei 2023.

¹⁰ Wawancara dengan Syarif Ahmad Ja’far Shodiq (Mahasiswa AFI 2020), 6 Juni 2023.

¹¹ Wawancara dengan Ahmad Irfin (Mahasiswa AFI 2020), 7 Juli 2023.

¹² Wawancara dengan Siti Zulaikhah Munawaroh (Mahasiswa AFI 2020), 6 Juni 2023.

¹³ Wawancara dengan Anisa Ayu Aqilah (Mahasiswa AFI 2020), 31 Mei 2023.

ada pondoknya”.¹⁴ Selain itu ada juga Alvi yang bapak dan ibunya seorang pengajar di madrasah diniyyah, “... ada, bapak sama ibuk ngajar di madrasah diniyyah”.¹⁵

Ada juga Aqilah yang pamannya merupakan seorang peneliti keagamaan di LITBANG Semarang namun sudah meninggal dunia. Sisa dari itu pada umumnya berasal dari keluarga biasa. Sebagaimana yang disampaikan Mamat mahasiswa asal Bekasi, “... wah belum ada kalau dari keluarga jadi tokoh agama dimasyarakat, semoga saja besok, doakan saja ya kak semoga saya aaminnn hhh”.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan jika profil mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2020 dilihat dari latar belakang pendidikan dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni pendidikannya ada yang dominan umum semua serta campuran dari pendidikan umum dan madrasah tanpa meninggalkan pendidikan pondok pesantren. Ditinjau dari latar belakang keagamaan, mereka selain mendapatkan pendidikan agama dari sekolah formal juga ada pondasi pendidikan pondok pesantren. Selain itu beberapa mahasiswa juga turut aktif dalam pengabdian diorganisasi keagamaan baik Anshor maupun IPPNU. Tokoh agama yang menjadi idola ataupun panutan mereka juga beragam mulai dari kyai muda nan karismatik NU, ustadz-ustadz selebriti sampai yang bercorak wahabi. Kemudian dilihat dari latar belakang status sosial juga beragam, mulai dari keluarga biasa, anak dari guru madrasah diniyyah sampai berasal dari keluarga kyai yang memiliki pondok pesantren.

C. Kebahagiaan Perspektif Mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang Angkatan 2020

Pada dasarnya segala sesuatu itu punya banyak versi dan keseragamannya, begitupun dengan konsep kebahagiaan. Setiap inividu satu dan lainnya juga

¹⁴ Wawancara dengan Syarif Ahmad Ja'far Shodiq (Mahasiswa AFI 2020), 6 Juni 2023.

¹⁵ Wawancara dengan Alvi Fauziah (Mahasiswa AFI 2020), 31 Mei 2023.

¹⁶ Wawancara dengan Ahmad Mauludi (Mahasiswa AFI 2020), 7 Juli 2023.

punya prespektifnya masing-masing, tidak terkecuali mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2020 yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Kata kebahagiaan menurut KBBI adalah kesenangan dan ketentraman hidup baik lahir maupun batin; keberuntungan; kemujuran yang bersifat lahir batin.¹⁷ berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2020, mereka sepakat bahwa kebahagiaan merupakan adanya rasa puas pada diri sendiri. Selain itu kebahagiaan bukan hanya saat kita mendapatkan suatu kesenangan secara langsung, namun bisa juga didapatkan dari proses yang terkadang tidak mudah, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Shodiq:

“kalau menurut saya bahagia itu bukan selalu ketika kita mendapatkan suatu kesenangan, tapi bahagia itu bisa didapatkan ketika kita eee apa namanya bisa didapatkan karena suatu proses yang dalam artian prosesnya itu penuh dengan kesulitan dan berahir sesuai dengan harapan kita itu kan bisa disebut dengan bahagia, berarti iya bahagiannya harus melalui proses dulu”.¹⁸

Kebahagiaan juga bisa didapatkan saat diri bisa melakukan apapun tanpa merasa terbebani, sebagaimana yang disampaikan oleh Erik:

“bahagia itu banyak mbak, kalau menurutku bahagia itu, eee ngak ada yang, maksudnya kita melakukan dengan senang hati tidak ada beban dengan sukarela”.¹⁹

Ada juga yang berpendapat, jika bahagia itu ketika terjadinya keselarasan antara batin dan jiwa sehingga melahirkan satu tujuan yang sama, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Mamad, “Bahagia itu keselarasan batin dan jiwa ngak sih, jadi ketika batinnya luar dalamnya satu tujuan itu bahagia”.²⁰

¹⁷ <https://kbbi.web.id/bahagia> , Diakses 23 Juli 2023.

¹⁸ Wawancara dengan Syarif Ahmad Ja'far Shodiq (Mahasiswa AFI 2020), 6 Juni 2023.

¹⁹ Wawancara dengan Axxantxar D. C. (Mahasiswa AFI 2020), 6 Juni 2023.

²⁰ Wawancara dengan Ahmad Mauludi (Mahasiswa AFI 2020), 7 Juli 2023.

Hal-hal yang membuat bahagia juga beraneka macamnya, ada yang sudah merasa bahagia ketika punya uang, sebagaimana yang disampaikan oleh Dhea, “hal yang membuat bahagia uang sih salah satunya”²¹, ada pula ketika kebutuhan dasarnya sudah terpenuhi seperti makan, minum dan tidur, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Aqilah:

“Banyak sih, kalau secara pribadi itu banyak hal-hal yang sebenarnya basic dan saya bisa bahagia karena itu, misalnya masaklah atau mungkin tidur aja sebenarnya bahagia, karena kayak apa ya, istilahnya ada hal yang tercukupi didalam itu, karena kalau kita gak bisa merasakan hal yang kayak didalam diri itu tercukupi gak bakalan bahagia sepenuhnya sih, gak bakalan puas gitu”.²²

Selain itu ada juga yang berpendapat, bahagia itu ketika dikelilingi keluarga dan teman yang baik serta lingkungan yang selalu mendukungnya, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ayu:

“... eee dikelilingi lingkungan yang baik, dikelilingi keluarga yang baik, teman-teman yang baik itu sudah cukup menurut saya untuk bahagia”.²³

Serta bahagia itu ketika melihat orang lain bahagia, karena kebahagiaan orang lain adalah bagian dari kebahagiaan diri sendiri, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Halbar:

“... bahagia diatas penderitaan orang lain, ya kan soalnya kan gimana ya penderitaan orang lain itu suatu hal yang mustahillah dalam hal diri kita sendiri, jadi gimana ya itu, apa ya, intinya gitu sih, kebahagiaan orang lain adalah kebahagiaan kita sendiri, tadi itu maksudnya hanya jokes ya”.²⁴

Selain hal-hal tersebut untuk memperoleh suatu kebahagiaan bisa didapatkan pula dengan menekankan pada pengendalian emosi negatif dan mengasah *virtue* (kebajikan atau keutamaan).²⁵ Ada dua tradisi yang merumuskan tentang kebahagiaan, pertama datang dari filosofi *hedonik*

²¹ Wawancara dengan Prananda Dheasti (Mahasiswa AFI 2020), 6 Juni 2023.

²² Wawancara dengan Anisa Ayu Aqilah (Mahasiswa AFI 2020), 31 Mei 2023.

²³ Wawancara dengan Ayu Purnama Sari (Mahasiswa AFI 2020), 6 Juni 2023.

²⁴ Wawancara dengan Andi Muhammad Haliq Mubarak (Mahasiswa AFI 2020), 7 Juli 2023.

²⁵ Henry Manampiring, *Filosofi Teras* (Jakarta: Kompas, 2019), h. 28.

Yunani kuno yang menjawab jika kehidupan yang baik dibangun dengan memaksimalkan kesenangan dan meminimalisir rasa sakit. Meminimalisir rasa sakit adalah salah satu kepercayaan kaum Stoik untuk menghindari kesengsaraan hidup. Kesengsaraan hidup bagi kaum stoik tidak perlu dirisaukan karena kesengsaraan dan kebahagiaan merupakan bagian dari “rencana alam”.

Buruknya, dalam pandangan ini bisa saja terjadi ketika seseorang terlalu menghindari kesengsaraan hidup kemudian memilih untuk mengahiri hidup dengan bunuh diri, tradisi ini dikenal dengan “kebahagiaan hedonik”, tradisi ini merujuk pada tradisi hedonisme yang memaknai kebahagiaan secara kualitatif, yakni kebahagiaan dipandang dengan memperoleh semaksimal mungkin kesenangan melalui berbagai hal yang dianggap menyenangkan.

Tradisi kedua berasal dari pandangan *eudaimonik* Aristoteles yang menjawab, jika kebahagiaan bisa diperoleh dengan membangkitkan ekspresi nyata yang ada pada diri sendiri, karena hal itu terkait dengan bagaimana seorang manusia bisa memperoleh dirinya sendiri. Kebahagiaan bisa diperoleh dengan proses aktualisasi diri terhadap kondisi kehidupan dengan mengerahkan seluruh potensi yang dimiliki sehingga akan merasa sepenuhnya berguna dan bermakna dalam hidupnya. Dari paham *eudaimonik* tersebut kebahagiaan dihubungkan dengan bentuk *eksperimentalisme* yang seringkali dianatomikan dengan konsep *matrealisme* sebagai dua variabel yang berlawanan dalam usaha meneliti untuk memahami makna kebahagiaan dalam sudut pandang yang berbeda antara kebahagiaan yang bersifat materi maupun pengalaman.²⁶

Melihat hal diatas, fenomena kehidupan moderen saat ini pastinya tidak bisa terlepas dengan hal yang materi, namun juga tidak boleh meninggalkan dari sisi spiritualitasnya. Begitupun untuk memperoleh kebahagiaan juga tidak

²⁶ Ulfa Zahara, Skripsi: “Konsep Kebahagiaan Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Deskriptif Analisis Tafsir-Tafsir Tematik)”, (Banda Aceh: Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Ar-Raniry; 2018), h. 35-37.

bisa terlepas dari keduanya. Kadangkala memang hal materi lebih mendominasi yang mengarah pada kebahagiaan daripada yang spiritual.

Menurut Alvi Fauziah, jika hal-hal materi sangat bisa mempengaruhi kebahagiaan seperti memiliki *handphone* yang bagus, kendaraan dan uang sehingga kalau pergi sendirian tidak merasa khawatir karena ditompang dengan materi yang dimiliki.

“... materi sangat ya, sekarang kemana-mana kalau misalnya udah punya materi sendiri bisa kemana-mana sendiri, tanpa harus ngajak orang lain”.²⁷

Selain itu, terkadang hal yang materi juga bisa menompang dalam hal yang spritual atau ibadah seperti beramal kepada yang kurang mampu. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Aqilah:

“... materilah, karena dengan materi itu yang hal-hal yang spiritual juga bisa kedongkrak, ya soalnya kitapun kalau misalnya mau beramal atau beribadah juga membutuhkan materi gitu kan ya”.²⁸

Namun, ada juga yang berpendapat jika hal materi tidak terlalu mempengaruhi kebahagiaan karena tidak terlalu mempermasalahkan apabila tidak memiliki barang tertentu, sebagaimana yang disampaikan oleh Shodiq:

“... itu kalau terkait dengan materi itu kan, itu hanya bisakan hanya manfaat buat kita, jadi kalau misalnya kebahagiaan itu kan segala sesuatu yang kita inginkan, kalau misalkan terkait materi, pribadi sendiri itu tidak terlalu mempermasalahkan gitu, kalau punya ya alhamdulillah kalau ngak ya tidak mempermasalahkan”.²⁹

Ada juga yang lebih mengutamakan fungsi dibanding gaya hidup, sebagaimana yang disampaikan oleh Erik:

“... kalau aku orangnya triman, misalnya hp ini bisa berfungsi dengan baik sudah termasuk bahagia bagiku, yang penting apa yang aku butuhkan itu ada dan berfungsi itu udah bahagia, iya lebih mengutamakan fungsi kalau saya”.³⁰

²⁷ Wawancara dengan Alvi Fauziah (Mahasiswa AFI 2020), 31 Mei 2023.

²⁸ Wawancara dengan Anisa Ayu Aqilah (Mahasiswa AFI 2020), 31 Mei 2023.

²⁹ Wawancara dengan Syarif Ahmad Ja'far Shodiq (Mahasiswa AFI 2020), 6 Juni 2023.

³⁰ Wawancara dengan Axxantxar D. C. (Mahasiswa AFI 2020), 6 Juni 2023.

Terlepas dari hal yang materi yang dapat mempengaruhi kebahagiaan, hal yang bersifat spritual juga dampaknya tidak bisa disepelekan, menurut Ahmad Mauludi hal spritual lebih mendominasi ia dalam merasakan kebahagiaan karena ia bisa merasakan kedekatan dengan Allah.

“... wah pengaruhnya sangat, kedekatan kita kepada Tuhan ya pastinya ya, sholat tahajut itu bahagia banget kak, kalau bisa bangun, tapi sayangnya saya subuh aja qodho’ jadi ngak pernah tahajut hhh, ya gitu deh, lebih ke spritual”³¹.

Dan kebahagiaan juga bisa didapat dari majlis dzikir dan sholawat, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Irfin, “... spritual banyak sih dan lebih dominan yang spritual karena apa ya, aaa kebahagiaan kan ada di itu ya kayak majlis sholawat³². Selain itu, saat kita tertimpa masalah sandaran utamanya kembali lagi kepada Allah, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Halbar:

“... oh ya bisa, karena kembali ke kita kan, semisal ada masalah sendiri ya lain hal atau gimana ya baiknya kembalinya kesana, ya pencipta”³³.

Ada sebuah hadist yang mengatakan “Barang siapa yang mengenali dirinya maka ia akan mengenal Tuhannya”. Anjuran mengenal diri sendiri sangatlah penting, menurut imam al-Ghazālī dalam kitabnya *kimiyā’ as-sa’adah* dijelaskan, mengenali diri sendiri merupakan salah satu jalan mendekat pada Allah SWT dan mengenali secara dalam terhadap diri sendiri harus secara lahir hingga batin.³⁴

Terkait hadist “Barang siapa yang mengenali dirinya maka ia akan mengenal Tuhannya”, mereka (mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2020) berpendapat setuju terkait hadist

³¹ Wawancara dengan Ahmad Mauludi (Mahasiswa AFI 2020), 7 Juli 2023.

³² Wawancara dengan Ahmad Irfin (Mahasiswa AFI 2020), 7 Juli 2023.

³³ Wawancara dengan Andi Muhammad Haliq Mubarak (Mahasiswa AFI 2020), 7 Juli 2023.

³⁴ Nashih Nashrullah dan Imas Damayanti. Al Ghazali dan Rumi soal konsep mengenali diri dalam Tasawuf. <https://islamdigest.republika.co.id/berita/qbvyo320/al-ghazali-dan-rumi-soal-konsep-mengenali-diri-dalam-tasawuf>, Diakses 25 Juli 2023.

tersebut, hal ini dikembalikan lagi apabila direnungkan kita ini berasal dari mana dan kembalinya kemana lagi kalau bukan kepada Allah swt, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Aqilah:

“kalau semakin kita kenali diri kita sendiri itu pasti akan kayak kita cari-cari gitu loh, ini itu sebenarnya asalnya dari mana, jadi mungkin memang ujung-ujungnya lagi lari ke Tuhan, tapi tergantung ya, tergantung kita pelariannya kemana, siapa tau bukan lariannya ke iya dalil-dalil atau apa, atau kalau mungkin larinya ke ilahi ya pasti langsung kebayangnya tuhan yah, toh pasti kita lebih membayangkannya tuhan”³⁵

Saat kita tidak mengenali diri sendiri maka kita akan bingung hidup untuk apa, tujuannya bagaimana sehingga mempengaruhi dalam kebahagiaan dan saat mengenal Tuhan juga turut mempengaruhi kebahagiaan terhadap diri kita sendiri. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ayu:

“soalnya itu kalau kita juga ngak ngenal diri kita sendiri, kita bingung juga kan, kita itu sebenarnya hidup buat apa, terus tujuan kita itu gimana, kita jadi ngak ada tujuan itu juga mempengaruhi kebahagiaan kita, terus kita juga ngak mengenal siapa tuhan kita, juga mempengaruhi kebahagiaan kita, gitu.”³⁶

Selain hal-hal tersebut penting juga untuk mengenali diri sendiri secara lebih dalam karena hal itu turut pula mempengaruhi kebahagiaan. Mengenali diri sendiri secara dalam memang tidaklah mudah, sering kali kita merasa bingung dengan kemauan diri sendiri, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Dhea, “... ngak begitu dalam, terkadang masih bingung itu dengan diri sendiri”³⁷.

Namun ada pula yang cukup dalam memahami diri sendiri dengan cara memenuhi hal-hal yang diinginkan, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Zulaikhah, “... ya cukup dalam ya seperti, ya usaha buat menurut keinginan tersebut, dipikir-pikir dulu dan harus dipertimbangkan dulu”³⁸ selain itu perlu juga untuk menerima diri sendiri dengan apa adanya, hal ini

³⁵ Wawancara dengan Anisa Ayu Aqilah (Mahasiswa AFI 2020), 31 Mei 2023.

³⁶ Wawancara dengan Ayu Purnama Sari (Mahasiswa AFI 2020), 6 Juni 2023.

³⁷ Wawancara dengan Prananda Dheasti (Mahasiswa AFI 2020), 6 Juni 2023.

³⁸ Wawancara dengan Siti Zulaikhah Munawaroh (Mahasiswa AFI 2020), 6 Juni 2023.

sebagaimana yang disampaikan oleh Irfin, “mengenal diriku sendiri ya seperti ini, aaa apa adanya gitu lho, enak”³⁹. Melakukan pendalaman lebih dalam lagi secara terus-menerus terhadap diri sendiri juga perlu. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Halbar, “... Seberapa dalam mengenal diri sendiri, ngak punya batasan sih mbak untuk mengenal diri sendiri, setiap hari perlu dieksplor ya”.⁴⁰

Rasulullah SAW pernah bersabda “Ingatlah, bahwa didalam tubuh manusia terdapat segumpal daging, apabila segumpal daging tersebut baik maka baiklah seluruh tubuhnya, tetapi bila rusak, niscaya rusak pula seluruh tubuhnya. Segumpal daging itu bernama *qalbu*.” (HR. Bukhari dan Muslim). Hati atau *qalbu* merupakan pangkal dari keindahan dan kemulyaan. Selayaknya kita harus menjaga keindahan tersebut.⁴¹

Kebahagiaan hati yang sejati menurut al-Ghazālī ketika bisa *ma'rifatullah*.⁴² cara menjaga hati tiap individu berbeda-beda yang mengarahnya pada kebahagiaan, ada yang mengurangi pikiran-pikiran negatif, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Alvi:

“... ya mengurangi pikiran tentang hal-hal negatif sih kak mungkin, jadi apa sih namanya, mau menjalani yang semestinya dijalani dan kalau misalnya ada kesedihan ya udah dirasain sebentar, cuman ngak usah berlarut gitu biar nanti kita ngak kepikiran juga, dan kita juga bisa bahagia, kayak gitu”.⁴³

Selain itu perlu juga melakukan intropeksi diri dalam perilaku keseharian, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Diana:

“hmm pertama sih bahwa intropeksi diri ya, he'e pertama kalau malem kira-kira apa nih hari ini yang udah dilakuin yang salah atau kurang tepat

³⁹ Wawancara dengan Ahmad Irfin (Mahasiswa AFI 2020), 7 Juni 2023.

⁴⁰ Wawancara dengan Andi Muhammad Haliq Mubarak (Mahasiswa AFI 2020), 7 Juli 2023.

⁴¹ Anisa Listiani. Ramadhan: Memperindah Hati Dalam Masa Pandemi. <https://iainkudus.ac.id/berita-56784-ramadhan-memperindah-hati-dalam-masa-pandemi> , Diakses 25 Juni 2023

⁴² A. Mustofa Bisri, *Proses Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021), h. 121.

⁴³ Wawancara dengan Alvi Fauziah (Mahasiswa AFI 2020), 31 Mei 2023.

mungkin, itu kan bisa diingat-ingat dan diintropeksi buat pembelajaran, buat esok hari, gitu”.⁴⁴

Terahir, selalu bersikap positif tingking, dan menjaga diri untuk jangan pernah berharap kepada manusia sebagaimana perkataan sayyidina ali “saya pernah merasakan sebuah rasa pahit, namun yang paling pahit adalah berharap kepada manusia”. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Mamad:

“jangan pernah berharap kepada manusia, kan sayyidina ali juga bilang, saya pernah merasakan semua rasa pahit, tapi yang paling pahit adalah berharap kepada manusia”.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan jika kebahagiaan mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2020 adalah, kebahagiaan merupakan adanya rasa puas pada diri sendiri, tidak selalu didapat dalam sekejap namun juga butuh proses, melakukan apapun tanpa merasa terbebani, dan keselarasan antara batin dan jiwa untuk tujuan yang sama. Hal yang membuat bahagia juga beragam mulai dari uang, kebutuhan dasar manusianya terpenuhi, dikelilingi keluarga, teman dan lingkungan yang baik, dan melihat orang lain bahagia. Hal yang materi sangat mempengaruhi kebahagiaan dan bisa menompang yang bersifat spritual seperti bersedekah, selain itu kedekatan pada tuhan misalnya sholat tahajut, mendatangi majlis dzikir dan sholawat juga turut mempengaruhi kebahagiaan. Selanjutnya menjaga hati dari pikiran negatif, intropeksi diri dan jangan berharap kepada manusia juga turut mempengaruhi kebahagiaan.

⁴⁴ Wawancara dengan Diana Kristianingrum (Mahasiswa AFI 2020), 31 Mei 2023.

⁴⁵ Wawancara dengan Ahmad Mauludi (Mahasiswa AFI 2020), 7 Juli 2023.

BAB IV

ANALISIS KONSEP KEBAHAGIAAN MAHASISWA AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM UIN WALISONGO SEMARANG ANGKATAN 2020 PRESPEKTIF AL- Ghazālī

Dari pemaparan di bab sebelumnya dapat disimpulkan jika kebahagiaan menurut mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2020 beragam, pertama kebahagiaan merupakan adanya rasa puas pada diri sendiri, kedua kebahagiaan itu tidak selalu didapat dalam sekejap namun terkadang juga membutuhkan proses, ketiga kebahagiaan bisa berupa melakukan apapun tanpa merasa terbebani, keempat kebahagiaan adalah terjadinya keselarasan antara batin dan jiwa untuk tujuan yang sama.

Hal-hal yang membuat bahagia juga beragam mulai dari uang, kebutuhan dasar manusianya terpenuhi, dikelilingi keluarga, teman dan lingkungan yang baik, serta melihat orang lain bahagia. Hal yang berupa materi sangat bisa mempengaruhi kebahagiaan dan terkadang dapat menompang yang bersifat spritual seperti bersedekah. Selain itu kedekatan pada Tuhan misalnya melakukan sholat tahajut, mendatangi majlis dzikir dan sholawat juga turut mempengaruhi kebahagiaan.

Secara sederhana konsep kebahagiaan dari al-Ghazālī terbagi menjadi dua, pertama yang bersifat jasmani dan kedua bersifat rohani. Kebahagiaan yang bersifat jasmani bisa dimulai dari sisi kebutuhan dasar manusia yang sudah terpenuhi mulai dari makan minum dan tidur, sedangkan kebahagiaan yang bersifat rohani bisa dimulai dari pengendalian diri dari hawa nafsu dan angkara murka yang ada didalam diri, penjabarannya sebagai berikut;

A. Kebahagiaan Jasmani

Mengenal diri sendiri bukan hanya memahami soal fisik saja dengan mengetahui bahwa kita mempunyai dua tangan, kaki dan mata, tetapi lebih dari itu karena didalam diri manusia terdapat karakter yang diciptakan oleh

Tuhan sebagai tawanan sehingga kita bisa mengendalikan dalam perjalanan hidup ini sebagai kendaraan untuk menuju kebahagiaan.

Karakter yang melekat pada diri kita, pertama, karakter hewan. Kedua, karakter binatang buas. Ketiga, karakter malaikat. Masing-masing karakter tersebut mempunyai kebutuhan makan dan bahagiannya, karakter hewan pemenuhan makan dan kebahagiaannya terdiri dari makan, minum, tidur dan kawin. Karakter binatang buas pemenuhan makan dan kebahagiaannya adalah penghantaman dan terkaman, sedangkan karakter malaikat pemenuhan kebahagiaannya adalah *musyahadah* (persaksian) kepada keindahan hadirat Tuhan.

Karakter hewan dengan pemenuhan kebahagiaannya seperti makan, minum, tidur dan kawin merupakan sumber kebahagiaan yang bersifat jasmani dan merupakan pemenuhan dari sisi kebutuhan biologis serta keterpenuhinya tersebut sebagai wujud untuk menjaga keberlangsungan hidupnya agar pemenuhan energi untuk bisa beribadah kepada-Nya.¹

B. Kebahagiaan Rohani

Dalam kitab *kimiya'us sa'adah* terjemahan karya KH. Ahmad Mustofa Bisri dijelaskan jika jiwa diibaratkan sebagai sebuah kota. Kedua tangan, kaki, mata dan anggota badan lainnya sebagai daerah wilayahnya. Kekuatan nafsu sebagai wali kotanya, kekuatan angkara murka polisinya dan hati sebagai rajanya sedangkan akal perdana mentrinya. Hati sebagai raja yang mengatur mereka semua agar situasinya stabil, hal ini dikarenakan nafsu sebagai wali kotanya memiliki watak pembohong, *over acting* (akting berlebihan), dan suka mencampur adukkan masalah, sedangkan angkara murka sebagai polisinya memiliki tabiat kejam, suka berkelahi dan perusak. Maka dari itu, hati sebagai raja bermusyawarah dengan akal sebagai perdana menteri untuk menempatkannya wali kota dan polisi dibawah kendali perdana menteri agar kerajaan berjalan baik, kota maju dan makmur. Namun, apabila hal tersebut

¹ Rusfian Effendi, *Filsafat Kebahagiaan (Plato, Aristoteles, Al-Ghazali, Al-Farabi)*, (Sleman: Deepublish, 2017), h. 46

dilakukan sebaliknya maka jiwa akan binasa dan menderita di akhirat.² penjabaran ini kemudian terjabarkan lagi menjadi enam *fasl*.

Pertama, nafsu sebagai wali kota dan angkara murka sebagai polisi keduanya merupakan pelayan jiwa yang menarik pada kebutuhan makanan, minuman, dan perkawinan untuk mendukung indra. Diri adalah pelayan dari indra dan indra adalah jaring dan mata-mata akal. Dengan indra tersebut akal mengamati ciptaan-nya. Kemudian, indra melayani akal dan akal bagi hati merupakan lampu dan pelita yang karena sinarnya dapat memandangi hadiratnya. Kemudian, akal merupakan pelayan hati dan hati diciptakan untuk memandangi keindahan-nya. Jadi, siapapun yang bersungguh-sungguh dalam hal ini akan menjadi hamba sejati.³

Kedua, kebahagiaan yang sempurna didasarkan pada tiga faktor kekuatan, kekuatan angkara murka (*ghadab*), kekuatan nafsu (*syahwat*), kekuatan ilmu. Kekuatan-kekuatan tersebut harus seimbang karena apabila kekuatan nafsu lebih besar, maka akan menjerumuskan pada kerusakan. Namun, apabila dua kekuatan tidak berlebihan dan berlaku keadilan maka akan diperoleh petunjuk hidayah-nya. Angkara murka yang berlebih mengakibatkan orang mudah memukul dan membunuh, namun apabila kurang maka rasa cemburu (*ghirah*) dan semangat pembelaan di dalam urusan agama dan dunia akan hilang. Namun, apabila porsi angkara murka sedang maka akan terwujud sifat sabar, berani, dan bijaksana. Demikian dengan nafsu, apabila berlebihan akan muncul kefasikan dan penyelewengan, jika kurang terjadi kelumpuhan dan kelesuhan, sedangkan kalau tengah-tengah akan lahir sifat-sifat terhormat (*iffah*) rela dengan pemberian Allah yang sedikit (*qana'ah*) dan lainnya.⁴

Ketiga, hati dan pasukan-pasukan tersebut memiliki sifat-sifat yang disebut dengan budi pekerti baik dan buruk. Budi pekerti yang baik akan mendapatkan derajat kebahagiaan, sebaliknya budi pekerti buruk membawa

² A. Mustofa Bisri, *Proses Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021), h. 65-67.

³ A. Mustofa Bisri, *Proses Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021), h. 69.

⁴ A. Mustofa Bisri, *Proses Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021), h. 77-79.

pada kehancuran dan kesengsaraan. Budi pekerti tersebut yaitu, budi pekerti setan, budi pekerti hewan, budi pekerti binatang buas dan budi pekerti malaikat. Perbuatan-perbuatan yang buruk seperti makan, minum, tidur dan kawin adalah budi pekerti hewan. Perbuatan memukul, membunuh dan bermusuhan adalah budi pekerti binatang buas. Perbuatan nafsu setan misalnya tipu daya, khianat, korupsi dan tindakan buruk lainnya adalah budi pekerti setan, sedangkan perbuatan yang berupa kasih sayang seperti pengertian, kebajikan adalah budi pekerti malaikat.⁵

Keempat, didalam tubuh manusia terdapat empat unsur yaitu, unsur anjing, unsur babi, unsur setan dan malaikat, mereka tercela dari sifat-sifatnya bukan bentuknya begitupun terpuji dari sifat-sifatnya bukan wujudnya. Dalam hal ini manusia diperintahkan untuk menyingkap dari gelapnya kebodohan dengan cahaya pikiran agar terhindar dari fitnah, hal ini sebagaimana sabda nabi:

“Tidak seorang pun yang tidak mempunyai setan dalam dirinya. Aku pun punya setan dan sesungguhnya allah telah menolongku mengatasi setanku, hingga aku benar-benar menguasainya.”

Jadi, jika seorang manusia dapat melakukannya maka ia pantas disebut dengan orang yang punya budi pekerti baik sehingga dapat menuju kebahagiaan, sebaliknya jika tidak, tunduk pada nafsu dan angkara murka maka akan mendapatkan kehancuran.⁶

Kelima, dihari kebangkitan nanti anak adam akan ditampakkan wujud maknawinya. Anak adam yang dikuasai angkara murka akan tampil dalam bentuk anjing, sedangkan yang dikuasai nafsu akan tampil dalam bentuk babi, karena bentuk-bentuk tersebut telah mengikuti maknanya. Jadi, ketika kita telah mengetahui adanya empat unsur tersebut dalam diri tiap manusia, maka sebisa mungkin kita mengontrol gerak-gerik batin dan mengenali lebih jauh diri sendiri agar unsur dominan apa yang melekat pada diri kita, karena sifat tersebut akan masuk kedalam hati dan melekat sampai hari kebangkitan nanti,

⁵ A. Mustofa Bisri, *Proses Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021), h. 81-83.

⁶ A. Mustofa Bisri, *Proses Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021), h. 85-87.

dan saat perbuatan baik yang melekat pada hati maka adalah benih kebahagiaan, sebaliknya adalah benih kesengsaraan.⁷

Keenam, nafsu dan angkara murka tidak hanya diciptakan dalam diri manusia tapi juga dalam diri hewan. Perbedaannya, diri manusia dianugerahi suatu kehormatan dan kesempurnaan sehingga dapat mengenal Allah dan keajaiban-keajaibannya serta dapat melepaskan diri dari cengkraman nafsu dan angkara murka sehingga memperoleh sifat-sifat malaikat.⁸

Perlu diketahui jika dalam hati terdapat dua pintu untuk ilmu-ilmu, bagian satu untuk impian-impian (mimpi ketika tidur), bagian kedua untuk alam jaga yang pintunya tampak keluar. Ketika seseorang tertidur pintu jaga (indra) akan tertutup dan terbukalah pintu batin sehingga alam keghaiban *malakut* akan tersingkap dan terkadang hal ini juga memerlukan sedikit ta'bir impian.⁹

Fasl satu, perlu diketahui bahwa hati itu seperti cermin, demikian *lauhi mahfuzh* juga seperti cermin karena di situ terdapat gambar dari segala yang wujud. Ketika cermin satu dan cermin lainnya dihadapkan maka gambarnya juga akan muncul digambar cermin lainnya, begitupun dengan gambar-gambar yang ada di *lauhi mahfuzh* juga akan nampak dihati jika hati itu kosong dari nafsu-nafsu duniawi.¹⁰

Fasl dua, petunjuk atau *ilham* dari-nya tidak dapat dicapai dengan indra melainkan langsung menyusup ke hati yang tanpa diketahui darimana datangnya, karena hati merupakan bagian dari alam *malakut* dan indra diciptakan untuk alam dunia.¹¹

Fasl tiga, meski demikian kita tidak boleh menyangka bahwa alam *malakut* dapat terbuka ketika kita sedang tidur ataupun ketika sudah meninggal, karena bagi mereka yang benar-benar berjuang dengan melatih diri, menghindari dari cengkraman nafsu, angkara murka, perkerjaan buruk dan perbuatan-perbuatan hina juga akan terbuka. Jalannya dapat ditempuh

⁷ A. Mustofa Bisri, *Proses Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021), h. 89-91.

⁸ A. Mustofa Bisri, *Proses Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021), h. 93.

⁹ A. Mustofa Bisri, *Proses Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021), h. 97.

¹⁰ A. Mustofa Bisri, *Proses Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021), h. 99.

¹¹ A. Mustofa Bisri, *Proses Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021), h.103.

dengan duduk ditempat yang sepi, menghentikan jalan indra, membuka mata batin dan pendengaran, kemudian menyelaraskan hati kepada alam *malakut* dan mengucapkan “Allah, Allah, Allah” secara terus menerus dalam hati sampai tidak menyadari dirinya sendiri dan alam disekitarnya kecuali hanya teringat Allah, maka akan terbukalah kekuatan tersebut. Seseorang itu pun dapat melihatnya ketika dalam keadaan terjaga sehingga tampaklah ruh-ruh malaikat dan para nabi juga kerajaan langit dan bumi yang sebelumnya belum terkuak olehnya. Jalan ini tidak bisa dipahami kecuali dengan *tajribah* (pengalaman) dan hal-hal tersebut merupakan bagian dari keajaiban-keajaiban hati.¹²

Fasl empat, hal-hal yang sudah disebutkan diatas bukan hanya khusus bagi para nabi dan wali, karena sebab inti manusia sudah sejak awal kejadian memang diperuntukkan untuk hal ini. Sebagaimana besi dibuat diperuntukkan untuk bahan pembuatan cermin sehingga dapat melihat gambaran dari dunia, kecuali besi tersebut berkarat maka membutuhkan tindakan pengilatan, begitupun dengan hati apabila terjajah dengan nafsu dan maksiat maka tidak akan mencapai jalan tersebut kecuali ketika belum terjajah.¹³

Jadi, sumber kebahagiaan yang bersifat rohani inti pengendaliannya berada dihati, karena hati adalah kunci yang merupakan pengendali bagi anggota tubuh lainnya, hal ini sebagaimana pengibaratan yang telah digambarkan diatas dan kebahagiaan yang sempurna didasarkan pada tiga faktor kekuatan, pertama kekuatan angkara murka, kedua kekuatan nafsu dan ketiga kekuatan ilmu, maka dari itu sebisa mungkin kita mengendalikan hati kita sehingga diharapkan bisa mencapai pada tahapan *ma'rifatullah*.

C. Kebahagiaan Mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang Angkatan 2020 Perspektif al- Ghazālī

¹² A. Mustofa Bisri, *Proses Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021), h. 105-109.

¹³ A. Mustofa Bisri, *Proses Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021), h. 113.

Dari pemaparan diatas dapat dapat digambarkan jika konsep kebahagiaan mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2020 perspektif al- Ghazālī dapat dikelompokkan sebagai berikut:

No.	Nama	NIM	Jenis Kelamin	Kebahagiaan Jasmani	Kebahagiaan Rohani
1	Alvi Fauziah	2004016036	Perempuan	Punya uang, hp yang bagus serta kendaraan yang bagus pula	Mengurangi pikiran tentang hal-hal negatif, tidak berlarut dalam kesedian, dan menjalani apa yang harus dijalani
2	Diana Kristianingrum	2004016044	Perempuan	Kebutuhan dasar manusia terpenuhi seperti makan, minum, tidur dan lainnya.	Introspeksi diri dalam perilaku keseharian sehingga hari esok harus lebih baik dari hari ini
3	Anisah Ayu Aqilah	2004016038	Perempuan	Hal-hal yang bisa mencukupi untuk diri sendiri dan memberikan rasa puas, misalnya hal yang bersifat dasar seperti	Dikembalikan ke individu masing-masing karena kemauan hati yang tahu dirinya sendiri

				memasak dan tidur	
4	Ayu Purnama Sari	2004016006	Perempuan	Terpenuhinya konsumsi makanan yang ada didalam tubuh sehingga dapat meningkatkan mood, memiliki barang-barang yang diinginkan	Memandang hal-hal dari segi yang positif dan tidak meremehkan orang lain
5	Prananda Dheasti	2004016008	Perempuan	Uang dan hal-hal materi lainnya	Bersyukur dan ikhlas
6	Siti Zulaikhah Munawaroh	2004016001	Perempuan	Uang dan hal-hal materi lainnya	Sabar, bersyukur dan ikhlas serta selalu bersikap khusnuzon
7	Syariif Ahmad Ja'far Shoodiq	2004016068	Laki-laki	Mengutamakan kebermanfaatan dari hal-hal yang bersifat materi	Berprilaku sesuai tuntunan syari'at

8	Axxantxa r Dhyaseric h Christoph er	2004016026	Laki-laki	Presentase 75% hal materi dapat membuat bahagia dan lebih mengutamakan fungsinya	Jangan membuat resah diri sendiri dengan berpatokan pada apa yang dikatakan orang lain karena pendapat orang lain juga perlu untuk dipertimbangk an kembali
9	Achmad Mauludi	2004016032	Laki-laki	Mengutamakan berbagi terhadap hal yang bersifat materi	Jangan berharap kepada manusia
10	Ahmad Irfin	2004016011	Laki-laki	Terpenuhinya dari sisi ekonomi	Dikembalikan ke individu masing-masing karena tiap individu mempunyai caranya
11	A. Muhamm ad Haliq Mubarak	2004016031	Laki-laki	Hal yang bersifat materi bisa membuat bahagia,	Melakukan evaluasi dan intropeksi diri setiap hari

				misalnya untuk memenuhi kebutuhan hidup misalnya untuk memenuhi kebutuhan hidup	
--	--	--	--	--	--

Tabel 4.1

Sumber Wawancara Kepada Mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam Angkatan 2020

Dari tabel diatas dapat disimpulkan jika konsep kebahagiaan mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2020 terdapat kesesuaian dari konsep filsafat kebahagiaan al-Ghazālī dalam *kimiya'us sa'adah* terjemahan KH. Ahmad Mustofa Bisri dalam hal pemenuhan kebahagiaan baik yang bersifat jasmani maupun rohani, hal ini bisa dilihat dari terpenuhinya kebutuhan biologisnya mulai dari makan, minum, tidur dan memiliki barang kebutuhan mulai dari hp, kendaraan maupun uang yang mencukupi. Selain itu dari sisi pemenuhan kebahagiaan yang bersifat rohani adalah pengendalian hati dari hawa nafsu maupun angkara murka dengan berbagai caranya mulai dari bersyukur, sabar, ikhlas, senang berbagi kepada sesama, intropeksi dalam prilaku keseharin dan lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut: Kebahagiaan menurut mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2020 adalah, kebahagiaan merupakan adanya rasa puas pada diri sendiri, tidak selalu didapat dalam sekejap namun juga butuh proses, melakukan apapun tanpa merasa terbebani, dan keselarasan antara batin dan jiwa untuk tujuan yang sama. Hal yang membuat bahagia juga beragam mulai dari uang, kebutuhan dasar manusianya terpenuhi, dikelilingi keluarga, teman dan lingkungan yang baik, dan melihat orang lain bahagia. Hal yang materi sangat mempengaruhi kebahagiaan dan bisa menompang yang bersifat spritual seperti bersedekah, selain itu kedekatan pada tuhan misalnya sholat tahajut, mendatangi majlis dzikir dan sholawat juga turut mempengaruhi kebahagiaan. Selanjutnya menjaga hati dari pikiran negatif, intropeksi diri dan jangan berharap kepada manusia juga turut mempengaruhi kebahagiaan.

Kebahagiaan mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2020 dalam perspektif al-Ghazālī adalah pentingnya mengenal diri sendiri yang bukan hanya soal fisik semata namun juga harus memahami karakter-karakter yang melekat pada diri karena mengenal diri secara lebih dalam pada ahir tujuannya untuk mengenal Tuhannya, sebagaimana hadist nabi “barang siapa yang mengenali dirinya maka ia akan mengenal tuhan nya”.

Selain itu dapat disimpulkan juga jika konsep kebahagiaan mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2020 terdapat kesesuaian dari konsep filsafat kebahagiaan al-Ghazālī dalam *kimiya'us sa'adah* terjemahan KH. Ahmad Mustofa Bisri, hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya kebahagiaan baik yang bersifat jasmani maupun rohani, yang bersifat jasmani misalnya terpenuhinya kebutuhan dasar biologisnya mulai dari makan, minum, tidur dan memiliki barang kebutuhan mulai dari hp,

kendaraan maupun uang yang mencukupi, selain itu dari sisi pemenuhan kebahagiaan yang bersifat rohani adalah pengendalian hati dari hawa nafsu maupun angkara murka dengan berbagai caranya mulai dari bersyukur, sabar, ikhlas, senang berbagi kepada sesama, intropeksi dalam perilaku keseharin dan lainnya.

B. Saran-Saran

Dengan selesainya penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

Untuk mahasiswa Prodi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang, hendaknya lebih memperluas lagi wawasan pengetahuan agar cara pandang terhadap dunia atau kehidupan sehari-hari tidak sempit sehingga berusaha menjadi manusia-manusia yang arif dan bijaksana, salah satunya adalah cara pandang terhadap konsep kebahagiaan, karena kebahagiaan itu bukan hanya ketika terpenuhinya hal materi saja, namun dari sisi spritualitas ataupun kedekatan dengan Tuhan juga perlu dipupuk dan digali secara berkelanjutan.

Untuk pembaca dan masyarakat umum, hendaknya penelitian ini bisa menjadi salah satu alternatif bacaan tentang konsep kebahagiaan sehingga menjadi salah satu solusi dalam mengatasi persoalan hidup.

Untuk akademisi penelitian selanjutnya, dalam penelitian ini pastinya masih terdapat banyak kekurangan sehingga pengembangan bagi penelitian selanjutnya sangat diharapkan. Penelitian ini hanyalah salah satu referensi dalam kajian konsep filsafat kebahagiaan dari al-gazālī, maka penelitian selanjutnya diharapkan untuk bisa mengupas konsep kebahagiaan dari pandangan tokoh-tokoh lainnya dengan objek material yang berbeda pula.

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala nikmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Apapun yang sudah penulis paparkan, penulis sadar betul pastinya ada banyak kekurangan karena seperti yang kita tahu kesempurnaan hanya milik Allah, baik itu dari segi penulisan, tata bahasa, pengkajian, sistematika maupun analisisnya dan penulis hanya bisa mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu maupun menyemangati dalam pengerjaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat baik untuk penulis sendiri maupun pembaca yang budiman, khususnya menambah wawasan keilmuan bagi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora serta Prodi Aqidah dan Filsafat Islam tercinta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka Press Uin Sunan Kalijaga, 2021.
- Adz-Dzahabi, Imam. *Ringkasan Siyar A'lam An-Nubala' Biografi Sahabat, Tabiin, Tabiut Tabiin, Dan Ulama Muslim*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Al-Lathif , M. Ghofur. *Hujjatul Islam Imam Al-Ghazali Kisah Hidup Dan Pemikiran Sang Pembaru Islam*. Bantul: Araska, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bisri, Mustofa. *Proses Kebahagiaan*. Jakarta: Pt Qaf Media Kreativa, 2021.
- Effendi, Rusfian. *Filsafat Kebahagiaan (Plato, Aristoteles, Al-Ghazali, Al-Farabi)*. Sleman: Deepublish, 2017.
- Manampiring, Henry. *Filosofi Teras*. Jakarta: Kompas, 2019.
- Muhammad, Husaein. *Ulama-Ulama Yang Menghabiskan Hari-Harinya Untuk Membaca, Menulis, Dan Menebarkan Cahaya Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Ircisod, 2020.
- Muhibbudin, Muhammad. *Kitab Cinta Ulama Klasik Dunia*. Bantul: Araska, 2018.
- Mulyadi, Mohammad. *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Sleman: Nadi Pustaka, 2012.
- Thaha, Nashruddin. *Tokoh-Tokoh Pendidikan Islam Di Zaman Jaya Imam Ghazali Ibnu Chaldun*. Jakarta: Mutiara, 1979.
- Ageng Hidayah, Yangyang. 2022. "Filsafat Kebahagiaan Guru Perspektif Al-Ghazali: Studi Kasus Di Tpq Jama'atul Huda Kampung Sidamukti Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung", *Jurnal Riset Agama*, Volume 2, Nomor 1.
- Kurniawan, Sugeng. 2014. "Madrasah Nizamiyah (Kajian Tentang Lembaga dan Kurikulum Pendidikan Islam)", *Nur El-Islam*, Volume 1, Nomor 2.
- Rahman BP, Abdur dkk. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur pendidikan", *Al-Urwatul Wutsqa*, Volume 2, Nomor 1.

- Syafi'i, Imam. 2017. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter", *Al-Tazkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8.
- Umiarso dan Rijal, Syamsul. 2019. "Kristalisasi Nilai Matrealisme dalam Pembentukan Prilaku Konsumeristik di Kalangan Masyarakat Perkotaan Banda Aceh", *Jurnal Kontekstualitas*, Volume 34, Nomor 1.
- Abdulloh, Toto. 2018. "Gambaran Tingkat Kebahagiaan Mahasiswa Psikologi". Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang.
- Fauzi, Muhammad. 2019. "Filsafat Kebahagiaan Menurut Al-Ghazali". Skripsi: Fakultas Ushuludin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ilmi, Faoziyah. 2021. "Konsep Kebahagiaan: Studi Komparasi Pemikiran al-Ghazali dan Suryomentaram". Skripsi: Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Uin Walisongo Semarang.
- Pujastawa, Ida Bagus Gede. 2016. "Teknik Wawancara dan Observasi untuk Pengumpulan Bahan Informasi", Skripsi: Program Studi Antropologi Universitas Udayana Badung.
- Purbawanto Sugeng, Zainal Abidin. 2015. "Pemahaman Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Livewire Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Kelas X Jurusan Audio Vidio Di SMK Negeri 4 Semarang". Skripsi: Program Studi Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang.
- Tasti, Alice Mutiara. 2021. "Relevansi Kebahagiaan Perspektif Imam al-Ghazali dan Aristoteles Di Era Modern". Skripsi: Program Studi Aqidah dan Filsafat islam Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Zahara, Ulfa. 2018. "Konsep Kebahagiaan Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Deskriptif Analisis Tafsir-Tafsir Tematik)", Skripsi: Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Listiani, Anisa. Ramadhan: Memperindah Hati Dalam Masa Pandemi. <https://iainkudus.ac.id/berita-56784-ramadhan-memperindah-hati-dalam-masa-pandemi> , Diakses 25 Juni 2023.

- LP2M Universitas Medan Area. 2022. Analisis Deskriptif Definisi dan Tips untuk Peneliti. <https://lp2m.uma.ac.id/2022/09/12/analisis-deskriptif-definisi-dan-tips-untuk-peneliti/> ,Diakses 13 Januari 2023.
- Mahfud. Hari ini 3.381 Mahasiswa Baru Ikuti PBAK Onine UIN Walisongo 2020. <https://www.ideapers.com/2020/09/hari-ini-3381-mahasiswa-baru-uin-walisongo-ikuti-pbak-online-2020.htm> , Diakses 16 Juni 2023.
- Nashrullah, Nashih dan Imas Damayanti. Al Ghazali dan Rumi soal konsep mengenali diri dalam Tasawuf. <https://islamdigest.republika.co.id/berita/qbvyo320/al-ghazali-dan-rumi-soal-konsep-mengenali-diri-dalam-tasawuf> , Diakses 25 Juli 2023.
- Nabillah, Farah. 5 Fakta Penting Sejarah UIN Walisongo, Sebentar Lagi Dies Natalies Ke-51. <https://www.suara.com/news/2021/03/24/171733/5-fakta-penting-sejarah-uin-walisongo-sebentar-lagi-dies-natalis-ke-51> , Diakses 29 Juli 2023.
- Nurhamzah. *Absurditas Manusia Modern: Sebuah Rekontruksi Spriritual Manusia Modern*. Diunduh pada tanggal 1 Desember 2022 dari <https://diktis.kemenag.go.id> .
- Tim detikJateng. Daftar Fakultas dan Jurusan di UIN Walisongo Semarang. https://www.detik.com/jateng/berita/d-5963823/daftar-fakultas-dan-jurusan-di-uin-walisongosemarang?utm_source=copy_url&utm_campaign=detikcomsocmed&utm_medium=btn&utm_content=jateng , Diakses 29 Juli 2023.
- Tim Humas. PBAK 2020 : UIN Walisongo Siap Cetak Generasi Muda Walisongo Khidmat Kepada Agama, Ilmu, Masyarakat & Lingkungan. <https://walisongo.ac.id/?p=10000000006825> , Diakses 10 Juli 2020.
- Wahyu Prasetyo OFM, Yohanes. 2020. Tujuan Hidup Manusia Menurut Aristoteles. <https://jpicofmindonesia.org/2020/09/tujuan-hidup-manusia-menurut-aristoteles/> , Diakses 1 Desember 2022.
- <https://lmsspada.kemdikbud.go.id> , Diakses 12 Januari 2023.
- <https://kbbi.web.id/bahagia> , Diakses 23 Juli 2023.

LAMPIRAN

Lampiran I: Daftar Pertanyaan Wawancara Kepada Mahasiswa

➤ Profil Mahasiswa

- Pendidikan

Pendidikan Formal

1. MI/SD
2. MTS/SMP
3. MA/SMA/SMK

Pendidikan Non Formal

1. Madin
2. TPQ
3. Pondok Pesantren
4. Peatihan keterampilan lainnya

- Sosial Keagamaan

1. Belajar agama dari mana?
2. Pernah mondok atau tidak, jika iya dimana dan berapa lama?
3. Apakah aktif dalam kegiatan keagamaan tertentu, misalnya ikut dalam organisasi keagamaan atau komunitas keagamaan, jika iya sebutkan?
4. Siapakah tokoh agama yang didolakan?

- Status Sosial

1. Apakah salah satu anggota keluarganya ada yang menjadi tokoh keagamaan dimasyarakat, misalnya ustadz, pak Modin, guru agama, guru ngaji dll, jika iya sebutkan?

Daftar pertanyaan konsep kebahagiaan mahasiswa angkatan 2020 AFI
FUHUM UIN Walisongo

1. Menurutmu bahagia itu seperti apa?
2. Hal-hal apa saja yang bisa membuatmu bahagia?
3. Seberapa besar pengaruh hal-hal materi yang bisa membuatmu bahagia dalam hidup?
4. Kalau hal-hal yang bersifat spiritual bisa membuatmu bahagia tidak?
5. Kalau menurutmu lebih dominan mana antara yang materi atau spiritual dalam membuatmu bahagia?
6. Bagaimana pendapatmu terkait pernyataan “siapa yang mengenali dirinya maka akan mengenal Tuhannya”?
7. Seberapa dalam kamu mengenali dirimu?
8. Hati adalah inti, maka kita sebisa mungkin harus menjaganya karena mempengaruhi kita dalam bertindak, karena saat hati kita baik InsyaAllah perilaku kita juga baik, begitupun sebaliknya dan hal ini juga mempengaruhi dalam hal kebahagiaan, nah bagaimana caramu menjaga hatimu?, karena dalam hal ini hakikatnya kebahagiaan hati sejati adalah ketika bisa *ma'rifatullah*.

Lampiran II: Foto Dokumentasi Wawancara



Gambar 1.1 Wawancara dengan Alvi Fauziah



Gambar 1.2 Wawancara dengan Diana Kristianingrum



Gambar 1.3 Wawancara dengan Annisa Ayu Aqilah



Gambar 1.4 Wawancara dengan Ahmad Mauludi



Gambar 1.5 Wawancara dengan Ahma Irfin



Gambar 1.6 Wawancara dengan Andi Muhamma Haliq Mubarak



Gambar 1.7 Wawancara dengan Ayu Purnama Sari



Gambar 1.8 Wawancara dengan Prananda Dheasti



Gambar 1.9 Wawancara dengan Siti Zulaikhah Munawaroh



Gambar 1.10 Wawancara dengan Syarif Ahmad Ja'far Shodiq



Gambar 1.11 Wawancara dengan Axxantxar D. C.

Lampiran III: Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Website: www.fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : 3913/Un.10.2/D.1/KM.00.01/10/2023 16 Oktober 2023
Lamp : Proposal Penelitian
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth.

Pimpinan Kampus 2 UIN Walisongo Semarang tepatnya kepada mahasiswa Prodi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2020 UIN Walisongo Semarang di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : UMROTUL ALLIYAH
NIM : 1904016031
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : Konsep Kebahagiaan Mahasiswa Angkatan 2020 Prodi AFI
FUHUM UIN Walisongo Semarang dalam Perspektif Filsafat
Kebahagiaan Al-Ghazali
Tanggal Mulai Penelitian : 31 Mei 2023
Tanggal Selesai : 7 Juni 2023
Lokasi : Kampus 2 UIN Walisongo Semarang tepatnya kepada mahasiswa
Prodi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2020 UIN Walisongo
Semarang

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



SULAIMAN

* Surat ini telah disahkan secara elektronik, untuk cek kesesuaian surat ini silakan scan QRCode di atas.

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (sebagai laporan)

** Surat ini telah disahkan secara elektronik, untuk cek kesesuaian surat ini silakan scan QRCode di atas.*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Umrotul Alliyah

TTL : Pati, 28 Oktober 2000

Alamat: Kajen Margoyoso pati

Pendidikan Formal

1. MI : Mathali'ul Falah Kajen Pati
2. MTS : Mathali'ul Falah Kajen Pati
3. MA : Mathali'ul Falah Kajen Pati
4. S1 : Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang

Pendidikan non Formal

1. TPQ Darul Hijroh Kajen Pati Lulus 2011
2. BLKK Roudloh At-Thohiriyah 2019 angkatan ke 3 Kajen Pati